

**PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN  
LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA  
PALANGKARAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

**HANA MAULIDA**  
**NIM. 1704120659**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2021 / 1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKARAYA**

NAMA : HANA MAULIDA

NIM : 1704120659

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH


JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

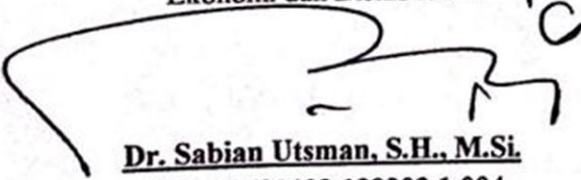
  
**Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, MHI**  
NIP. 198207072006041003

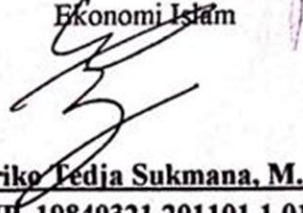
  
**Wahyu Abbar, S.E.Sy., M.E**  
NIP. 199112282019031004

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
**Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.**  
NIP. 19631109 199203 1 004

  
**Enriko Fedja Sukmana, M. Si.**  
NIP. 19840321 201101 1 012

## NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Hana Maulida**

Palangka Raya, Oktober 2021

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : Hana Maulida  
NIM : 1704120659  
Judul : **PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA  
MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BAN  
BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA  
PALANGKARAYA**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, SHL, MHI**  
NIP. 198207072006041003

  
**Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E**  
NIP. 199112282019031004

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA** oleh Hana Maulida NIM: 1704120659 telah dimunagasyahkan Tim Munagasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 Oktober 2021

Palangka Raya, 15 Oktober 2021

### Tim Penguji

1. **M. Noor Sayuti, M.E**  
Ketua Sidang (.....)
2. **Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M**  
Penguji Utama/I (.....)
3. **Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI**  
Penguji II (.....)
4. **Wahyu Akbar, S.E., M.E**  
Sekertaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si**  
NIP.196311091992031004

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Maulida  
Nim : 1704120659  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Hana Maulida**

**NIM. 1704120659**

# PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKARAYA

## ABSTRAK

Oleh Hana Maulida

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang intensif dalam informasi dan kreatif dengan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia yang menjadi sebuah kerajinan tangan dari limbah ban bekas. Karakter dari limbah yaitu tidak terurai oleh bakteri. Limbah tidak berasal dari rumah tangga, tetapi dari industry. Ban merupakan material sisa yang tidak terpakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan dan mengetahui tentang pemanfaatan ekonomi kreatif limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian pengrajin limbah ban bekas di Desa Kalampangan Kota Palangka Raya dan konsumen yang tinggal di Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentas, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha menjadi pengrajin limbah ban bekas yang hanya mengandalkan ide-ide kreatif bisa meningkatkan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan ban bekas yang tidak terpakai untuk dibuat sebuah kursi, meja, tempat sampah, dan pot bunga hingga menghasilkan uang tambahan untuk keluarga. Sehingga kebutuhan sehari-harinya tercukupi, pengrajin mendapatkan ide-ide yang kreatif hanya dengan pengalaman-pengalaman yang pernah di ikuti dengan begitu muncul lah semangat dan tekad, untuk membuka usaha dengan alat-alat dan bahan yang sangat sederhana. Bahan baku ban bekas didapat dari bengkel-bengkel atau langganan dengan memesan jumlah kilogram yang tidak menentu tergantung kebutuhan dan stok dari bengkel tersebut. Ban bekas yang digunakan menggunakan ban truk dan motor.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Kerajinan Tangan, Ban Bekas

# THE IMPROVEMENT OF FAMILY ECONOMY THROUGH THE UTILIZING RUBBER TIRE WASTE HANDICRAFTS IN KALAMPANGAN VILLAGE, PALANGKA RAYA CITY

## ABSTRACT

Hana Maulida

The creative economy is an intensive concept of information and creative idea and knowledge from human resources to create handicrafts from rubber tire waste. The characteristics of the waste are not decomposed by bacteria. It does not come from households, but it is from industry. Tires were waste material is no longer used. The aims of this research were: to recognize the utilization of rubber tire waste in handicraft business and to recognize the improvement of family economy after utilizing rubber tire waste in handicraft business.

It was a field research using qualitative method. The subjects were: a craftsman in Kalampangan Village, and three consumer who lives in Palangka Raya. The data collection techniques were: *observation*, *interviews*, and *documentation*. The data were analyzed by several stages; *data collection*, *data reduction*, *data display* and *drawing conclusion*.

The results could be concluded that the business of becoming a craftsman of rubber tire waste who relied on creative ideas could improve the family's economy. They utilized the unused rubber tire waste to make chairs, tables, litter bin, and flower pots. The outcomes of selling products earned additional money for the family. So that their daily needs were fulfilled, craftsmen got creative ideas only from their experiences which they had been done. The experiences grew their enthusiasms and determinations to build a business (using simple tools and materials). The raw materials obtained from car repair shop by ordering an uncertain number of rubber tire waste kilograms. The numbers of rubber tire waste depended on the needs and stock of car repair shop. The rubber tire wastes used were only from truck and motorcycle.

**Keywords:** *Creative Economy, Handicrafts, Rubber Tire Waste*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN KERAJINAN TANGAN LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKARAYA”** dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, MHI sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan



serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E sebagai Pembimbing II yang selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran serta penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada peneliti.
8. Orang tua peneliti yang tiada pernah berhenti memberikan cinta kasih dan doa serta motivasi kepada peneliti.
9. Teman teman angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Palangka Raya, Oktober 2021  
Peneliti

Hana Maulida  
NIM 1704120659

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ۱۱

”Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

QS. Ar-Ra'd: 11



## PERSEMBAHAN



*Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati, peneliti*

*mempersembahkan karya ini kepada*

- ❖ Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah SWT rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan dan kesabaran yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu pandai bersyukur atas semua kenikmatan dan cobaan, sehingga selalu lebih mengingat & dekat dengan-Mu ya Rabb.
- ❖ Teruntuk Ibu dan Ayah, Faridah dan M. Ali yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa restu, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Ibu dan Ayah diberikan umur yang berkah, kesehatan hati dan nurani, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin.
- ❖ Teruntuk kaka ku Fathur Rahman, Rahmawati, Jumansyah, dan Nurlatifah yang telah membantu banyak hal dan memberikan masukan dalam pengerjaan tugas akhir skripsi. Semoga Allah SWT meringankan langkah kaki ke Surga karena telah meringankan kaki untuk kebersamai dalam melaksanakan penelitian.
- ❖ Teruntuk Dosen Pembimbing peneliti, Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, MHI dan Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E terima kasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak selama ini sehingga dapat

menyelesaikan skripsi. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

❖ Teruntuk sahabat-sahabatku, Muti Apriana, Fatmawati, Maulydia, Ainun, Anisa, terimakasih banyak selama ini telah bersedia kebersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya.

❖ Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 17' khususnya Ekonomi Syariah kelas A yang memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama 3 setengah tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat.

❖ Terima kasih teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.

❖ Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>
-----	---------	---------------

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penelitian kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penelitiannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

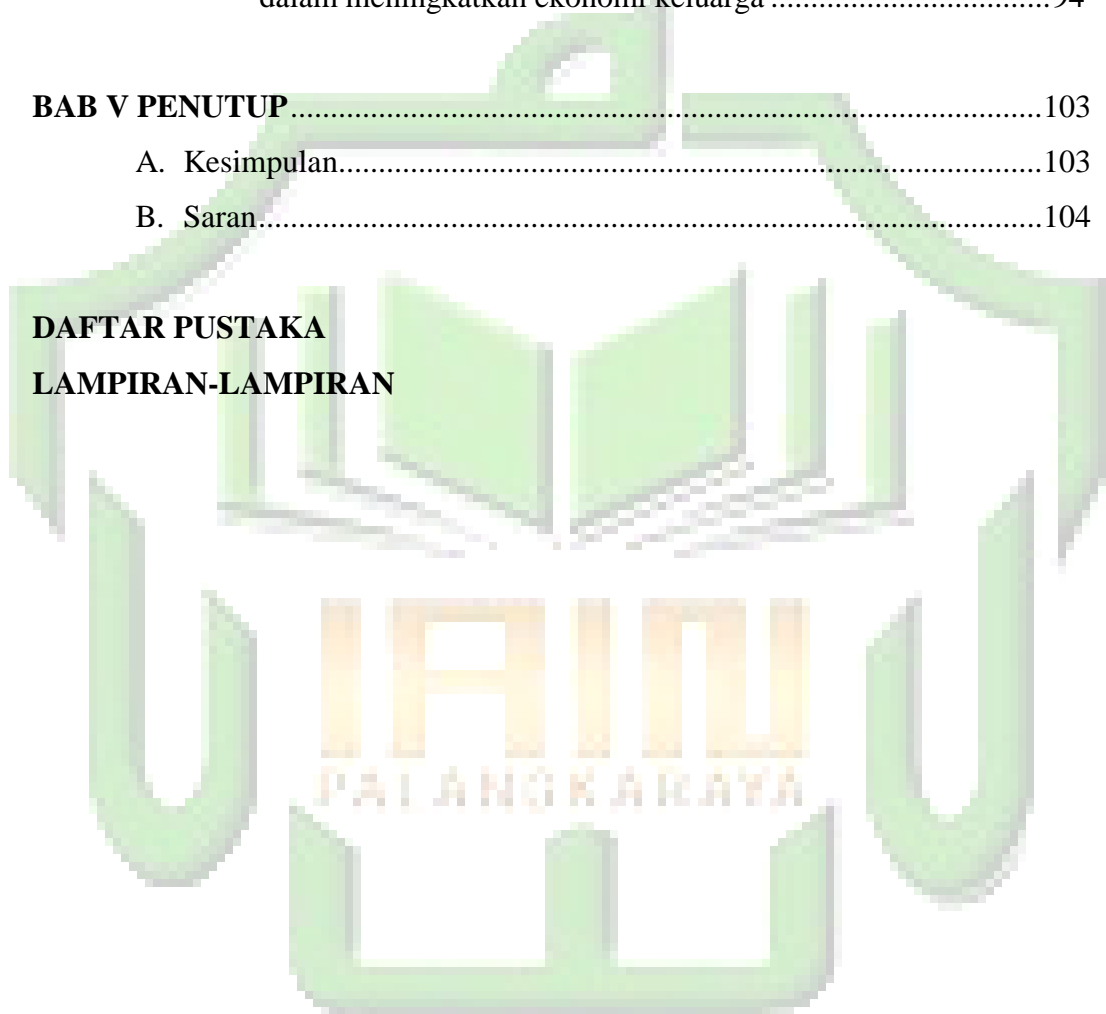


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah .....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Teoritis.....	5
G. Kegunaan Praktis.....	5
H. Sistematika Penelitian.....	6

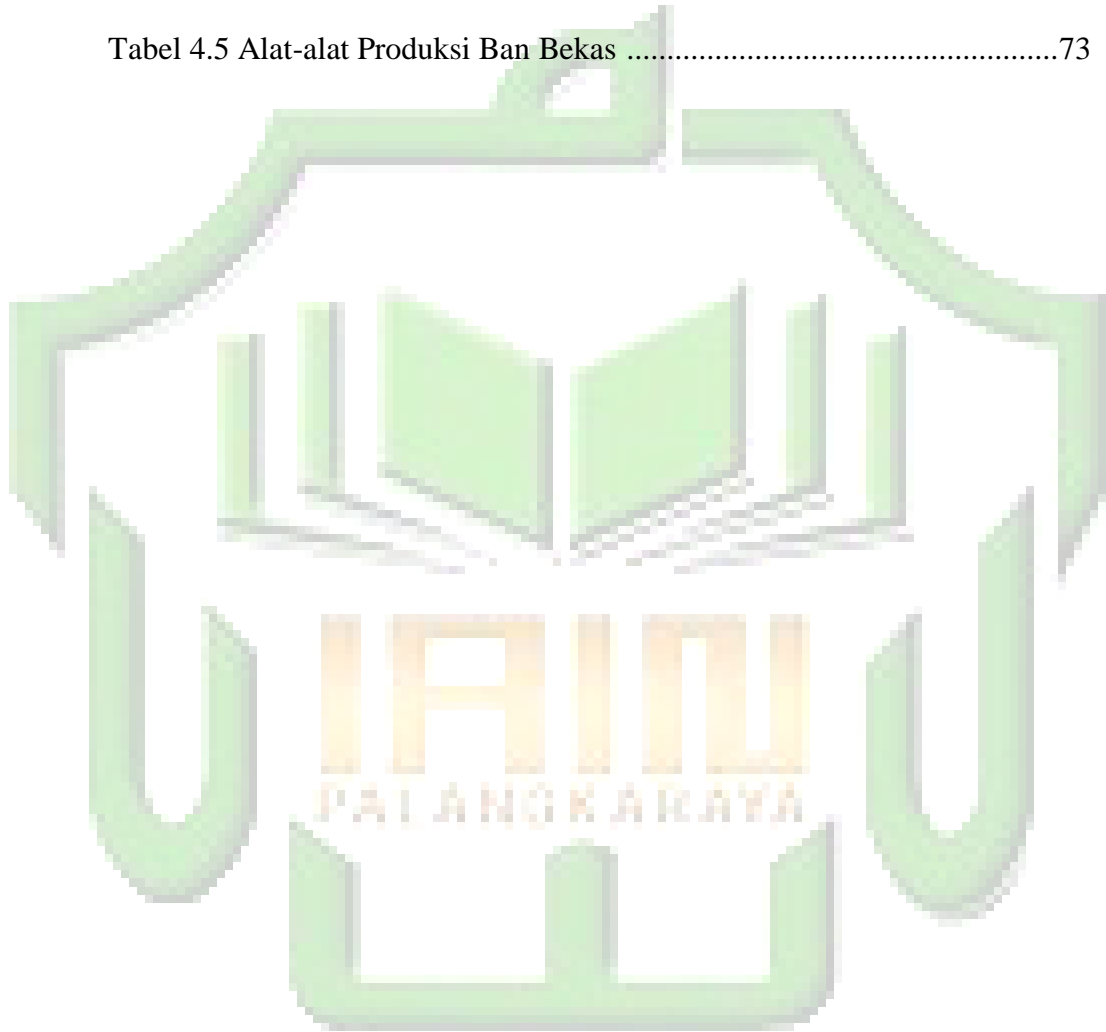
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teoritis.....	15
1. Kajian Teoritik .....	15
a) Teori Produksi .....	15
b) Tujuan Produksi .....	17
c) Faktor Produksi .....	18
d) Teori Ekonomi Kreatif .....	21
e) Teori Masalahah .....	26
2. Kerangka Konseptual .....	38
a) Peningkatan Ekonomi.....	38
b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi ..40	
c) Kepemilikan kebijakan pertanian .....	42
d) Kerajinan Tangan .....	44
e) Limbah Ban Bekas .....	46
f) Pemasaran .....	47
C. Kerangka Pikir.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengabsahan Data.....	56
F. Analisis Data.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	60
B. Gambaran Subjek dan Informasi Penelitian .....	70
C. Penyajian Data .....	71
1. Pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan.....	72

2. Pemanfaatan ekonomi kreatif limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga .....	79
D. Analisis Data .....	82
1. Pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan .....	82
2. Pemanfaatan ekonomi kreatif limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Table 4.3 Identitas Subjek Penelitian .....	71
Table 4.4 Identitas Informan Penelitian.....	71
Tabel 4.5 Alat-alat Produksi Ban Bekas .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	52
Gambar 4.1 Peta Kota Palangka Raya.....	60
Gambar 4.2 Diagram Alur Proses Produksi .....	91



## DAFTAR SINGKATAN

DPM : Dinas Penanaman Modal

PTSP : Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SDM : Sumber Daya Manusia

SDA : Sumber Daya Alam

UKM : Usaha Kecil Menengah

KADIN : Kamar Dagang Dan Industri

PBS : Badan Pusat Statistik

PDB : Produk Domestik Bruto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia, ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang intensif dalam informasi dan kreatif dengan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang diakui dan memiliki peran sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis.<sup>1</sup> Salah satu pengembangan ekonomi kreatifnya adalah kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi sebuah kerajinan tangan dari limbah ban bekas.<sup>2</sup> Sifat dari limbah ban bekas tersebut, terdapat produk yang bisa diciptakan dengan memanfaatkan limbah ban bekas yaitu, kursi dan meja. Inovasi-inovasi diciptakan oleh para usaha yang terkecuali Usaha Kecil Menengah (UKM).

Dapat di ketahui bahwa di Indonesia limbah ban bekas dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang serius jika tidak ditangani dengan tepat. Karakteristik dari limbah ini yaitu tidak dapat terurai oleh bakteri. Hal ini akan sangat membahayakan lingkungan. Beberapa usaha telah melakukan peningkatan nilai ekonomi dari limbah ban bekas diantaranya: digunakan sebagai ornamen taman, tempat sampah, vas bunga, kursi, dan meja.

Limbah merupakan buangan yang didapatkan berdasarkan suatu proses produksi baik industri juga domestik (tempat tinggal tangga). Di mana rakyat bermukim, pada sanalah aneka macam jenis limbah akan didapatkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Enka Kusuma Yudha, "Peningkatan Ekonomi keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dajwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 3.

<sup>2</sup>Ibid

<sup>3</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Limbah> (pada 26 September 2021)

Limbah padat lebih dikenal menjadi sampah, yang sering kali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak mempunyai nilai ekonomis. Jika dipandang secara kimiawi, limbah ini terdiri berdasarkan bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah bisa berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sebagai akibatnya perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang disebabkan oleh limbah tergantung dalam jenis dan ciri limbah.<sup>4</sup>

Limbah tidak hanya berasal dari rumah tangga, tetapi dari industri. Dengan mengolah limbah dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat, bahkan dengan limbah ini pula dapat menghidupi seseorang dan keluarga. Oleh karena itu tidak heran apabila sekarang banyak bermunculan aneka kerajinan hasil pengolahan limbah plastik, kertas, kaca, kayu, logam, dan ban bekas. Kegiatan ini membuka peluang usaha kecil bagi masyarakat atau kelompok yang mau bekerja keras dan memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk merintis wirausaha *home industry* bagi warga sekitar.<sup>5</sup>

Ban sendiri merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Dalam kehidupan manusia ban dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri, misalnya pertambangan manufaktur dan konsumsi. Hampir semua produksi industri akan menjadi ban pada suatu waktu, dengan jumlah ban yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Susi Kristianingsih, dkk, "*IbM Bagi Kelompok Kecil Kerajinan Tas Berbahan Dasar Limbah Ban Mobil dan Motor Bekas di Kabupaten Sleman*", Skripsi, Yogyakarta, Universitas Yogyakarta, 2014, h. 9.

<sup>6</sup>Ragil Gunawan, "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah "Sri Kandi" di Desa Karangtengah,*



Produk limbah ban bekas kini semakin inovatif dengan desain menarik. Industri kerajinan tangan berbahan limbah ban bekas cukup membantu perekonomian masyarakat yang berada di Desa Kalampangan. Dalam membuat kerajinan tangan ini tidak terikat oleh kontrak kerja, sehingga pekerjaan dapat melakukan kapan saja. Usaha kerajinan tangan dari limbah ban bekas ini cukup diminati pasar sehingga melimpahnya persediaan limbah ban bekas. Jika selama ini masyarakat luas hanya memanfaatkan limbah ban bekas sebagai ornamen taman dan bisa menjadi aneka kerajinan yang berguna dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Proses produksi kerajinan limbah ban bekas ini dilakukan ditempat pengusaha yang berada di Desa Kalampangan.

Alasan memilih judul ini karena dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan limbah ban bekas yang semula tidak bernilai ekonomis dan tidak menarik minat masyarakat untuk mengolahnya, menjadi kerajinan tangan yang indah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BAN BEKAS DI DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKARAYA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas, agar pembahasan proposal ini lebih terarah, peneliti perlu melakukan identifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan?
2. Bagaimana pemanfaatan limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan
2. Untuk mengetahui pemanfaatan limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga

## **D. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menjadi meluas jauh yang dikhawatirkan akan keluar dari pembahasan yang akan peneliti sampaikan, peneliti memberikan batasan masalah yaitu dalam hal tempat penelitian. Peneliti akan berfokus pada Peningkatan Ekonomi Keluarga Pengrajin Limbah Ban Bekas di Kalamangan, Kota Palangka Raya.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu kegunaan berbentuk akademis dan kegunaan berbentuk praktis.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Akademis**

Memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan IAIN Palangka Raya khususnya jurusan Ekonomi Islam. Sebagai bahan pengkajian dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Di Desa Kalamancangan Kota Palangka Raya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian proposal pada program studi Ekonomi Syariah. Rujukan atau referensi dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Di Desa Kalamancangan Kota Palangka Raya.



IAIN  
PALANGKARAYA

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa output berdasarkan penelitian terdahulu adalah hal yang sangat diharapkan dan bisa dijadikan menjadi data pendukung. Penelitian terdahulu relevan menggunakan permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Berdasarkan output penelusuran yang peneliti lakukan dihasilkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

Siska Ariyani Shofi, skripsi, UIN Walisongo Yogyakarta, Tahun 2019, meneliti tentang **“Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa pendosawalan. (2) Bagaimana peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah menunjukkan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di desa pendosawalan dan sekitarnya, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha konveksi jilbab, dan meningkatkan ekonomi keluarga desa pendosawalan<sup>7</sup>. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian Siska Ariyani Shofi yaitu

---

<sup>7</sup> Siska Ariyani Shofi, *“Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*, skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 8.

memudahkan peneliti dalam menambah referensi yang terkait dengan judul yang akan peneliti teliti dari usaha peningkatan ekonomi keluarga dengan pemanfaatan kerajinan tangan limbah ban bekas di desa kalampangan kota palangka raya.

Oktaviani Rahmawati, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, meneliti tentang **“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoahung Kecamatan Godean”**. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang (1) Mendeskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut sejak tahun 2002 hingga tahun 2014 (2) mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui usaha kripik belut. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. (2) Hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja<sup>8</sup>. Pada penelitian Oktaviani Rahmawati memiliki manfaat bagi peneliti sehingga dapat dijadikan referensi tambahan. Manfaat yang dapat peneliti ambil yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan ekonomi keluarga.

---

<sup>8</sup> Oktaviani Rahmawati, *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kreipik Belut di Kelurahan Sidoahung Kecamatan Godean”*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. 7.

Muhammad Najib, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, **“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi keluarga Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten”**.

Fakultas Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana upaya pengrajin gerabah di dusun pagerjurang kecamatan wedi kabupaten klaten dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kerajinan gerabah (2) bagaimana hasil dari upaya pengrajin gerabah di dusun pagerjurang kecamatan wedi kabupaten klaten dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kerajinan gerabah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan gerabah yakni meliputi upaya permodalan, upaya memiliki keterampilan, upaya memiliki ruang produksi, upaya pengadaan alat produksi, dan upaya pemasaran. (2) Hasil upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan gerabah yakni, meliputi, peningkatan pendapatan, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan pekerjaan, dan mengasah kreatifitas<sup>9</sup>. Pada penelitian Muhammad Najib dapat peneliti ambilnya yaitu memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama membahas mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga namun usahanya berbeda.

---

<sup>9</sup>Muhammad Najib, *“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi keluarga Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pgerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten”*, skripsi, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 h. 5.

Ardelina Ayu Rhimadani, skripsi, UIN Yogyakarta, Tahun 2019, **“Pengaruh Penambahan Limbah Ban Karet Bekas Kendaraan Pada Laston Terhadap Karakteristik *Marshall*”**. Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana pengaruh dari bahan pengganti agregat halus menggunakan limbah bankaret bekas kendaraan pada campuran lapis aspal beton (laston) terhadap karakteristik *marshall*. (2) Bagaimana pengaruh persentase penggantian agregat menggunakan limbah ban karet kendaraan yaitu sebesar 0%, 2%, 4%, dan 6% pada campuran laston terhadap karakteristik *marshall* (3) Apakah hasil dari pengujian *marshall* dengan bahan penggantian limbah ban karet kendaraan sesuai dengan persyaratan Bina Marga 2010. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penambahan serbuk ban bekas kendaraan mempengaruhi nilai karakteristik *marshall* (2) dari pengujian kepadatan, stabilitas, dan *flow* diperoleh nilai tertinggi pada kadar 2%, dari pengujian VIM, VMA dan MQ diperoleh nilai tertinggi pada kadar 0%, semakin rendah, dari pengujian VFA diperoleh nilai tertinggi pada kadar 6%, semakin tinggi kadar serbuk ban bekas kendaraan, maka nilai VFA semakin tinggi juga (3) nilai VMA, stabilitas, *flow*, dan MQ telah memenuhi persyaratan Bina Marga 2010, namun untuk persyaratan lain yang tidak memenuhi yaitu VIM dan VFA<sup>10</sup>. Pada penelitian Ardelina Ayu Rhimadani memiliki manfaat bagi peneliti sehingga dapat dijadikan referensi tambahan. Manfaat yang dapat peneliti ambil yaitu sama-sama membahas mengenai limbah ban karet bekas.

---

<sup>10</sup> Ardelina Ayu Rhimadani, “Pengaruh Penambahan Limbah Ban Karet Bekas Kendaraan Pada Laston Terhadap Karakteristik *Marshall*”, skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2019, h. 5.

Dino Prabangkara, skripsi, UIN Semarang, Tahun 2016, **“Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Sebagai Media Berkreasi Patung Pada Pembelajaran Seni Rupa Di SMA Negeri 1 Cepu”**. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini membahas tentang (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media berkreasi patung dalam pembelajaran seni rupa pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Cepu. (2) Menjelaskan hasil kreasi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Cepu dalam memanfaatkan limbah botol plastik bekas sebagai media kreasi patung (3) Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan belajar mengajar seni rupa dengan pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media berkreasi patung yang dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Cepu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran seni rupa yang berlangsung meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Hasil evaluasi kreasi patung siswa kelas X MIPA SMA 1 Negeri Cepu diperoleh nilai rata-rata dari 32 siswa mencapai 74,16 yang tergolong kategori cukup. (3) Fakto pendukung yang ditemui antara lain, siswa dapat memperoleh bahan dengan mudah, alat yang digunakan tidak asing bagi siswa. (4) Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kesulitan siswa menentukan, siswa kesulitan dalam membentuk bahan, pemahaman siswa yang kurang terhadap teknik dan ruangan yang kurang representatif. Pada penelitian Dino Prabangkara memiliki manfaat bagi peneliti sehingga dapat



dijadikan referensi tambahan. Manfaat yang dapat peneliti ambil yaitu sama-sama membahas mengenai pemanfaatan limbah bekas.

Untuk memudahkan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian peneriti, maka peneliti membuat table indikator perbandingan dan persamaan. Adapun uraian dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siska Ariyani Shofi (2019), meneliti tentang “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, penelitian kualitatif deskriptif.	Pada Penelitian yang dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas mengenai peningkatan ekonomi keluarga.	Lebih berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat di desa pendosawalan. Sedangkan penelitian yg akan peneliti teliti lebih membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga.
2.	Oktaviani Rahmawati (2014), meneliti tentang “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoahung Kecamatan Godean”, penelitian kualitatif deskriptif.	Pada Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas mengenai peningkatan ekonomi keluarga.	Lebih cenderung ke dalam pemasaran, permodalan, pembentukan usaha kripik belut tersebut. Sedangkan penelitian yg akan peneliti teliti lebih membahas peningkatan ekonomi keluarga.
3.	Muhammad Najib (2015), “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi keluarga Melalui Usaha	Pada Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najib tidak jauh berbeda dengan penelitian	Lebih ke dalam upaya peningkatan pendapatan, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan

	Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten”, penelitian kualitatif deskriptif.	yang akan diteliti yaitu membahas mengenai peningkatan ekonomi keluarga.	pekerjaan, dan mengasah kualitas.
4	Ardelina Ayu Rhimadani (2019), “Pengaruh Penambahan Limbah Ban Karet Bekas Kendaraan Pada Laston Terhadap Karakteritis <i>Marshall</i> ”, penelitian kualitatif deskriptif.	Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ardelina Ayu Rhimadani tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas mengenai pemanfaatan limbah ban bekas.	Lebih ke dalam pengaruh persentase kadar pada laston terhadap karakteristik <i>Marshall</i> . Sedangkan penelitian yg akan peneliti teliti lebih membahas tentang pemanfaatan limbah ban bekas.
5	Dino Prabangkara (2016), “Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Sebagai Media Berkreasi Patung Pada Pembelajaran Seni Rupa Di SMA Negeri 1 Cepu”, penelitian kualitatif deskriptif.	Pada Penelitian yang dilakukan oleh Dino Prabangkara tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas mengenai pemanfaatan limbah bekas.	Lebih ke perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian yg akan peneliti teliti lebih membahas tentang pemanfaatan limbah ban bekas.

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kerangka Teoritik

#### a. Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi terbagi menjadi dua yaitu:<sup>11</sup>

##### 1) Jangka Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah modal seperti mesin dan peralatannya, bangunan perusahaan, dll.

##### 2) Jangka Panjang

Dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dipasar.<sup>12</sup>

Konsep produksi dalam islam yang dikemukakan al-syabani merupakan benih-benih bagi lahirnya teori produksi karena hakikat dari produksi adalah kerja. Dalam kajian ekonomi kontemporer, kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling dominan. Dalam teori ekonomi modern, faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, modal, dan

---

<sup>11</sup> Sugiarto, Tedy Herlambang, dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 202.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 204

sumber daya alam.<sup>13</sup> Pada perkembangan faktor-faktor produksi dipilih menjadi dua, yakni faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya modal dan kewirausahaan.

Sebagai produksi yang paling dominan, kerja (sumber daya manusia) telah mendapatkan perhatian serius dari al-Syaibani. Menurut al-Syaibani usaha produktif (*iktisab*) adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan berdasarkan syar'i (halal). Pengertian ini menjelaskan bahwa *iktisab* merupakan salah satu cara untuk mendapatkan harta atau kekayaan. Cara perolehan kekayaan itu baru dikategorikan kepada *iktisab* apabila tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan *Syara'*. Ketentuan *Syara'* menjadi pengendali bagi usaha pencarian harta yang dilakukan oleh seorang Muslim.<sup>14</sup>

Dalam ekonomi konvensional, produsen dikatakan rasional dengan melakukan usaha produktif dengan satu tujuan, yaitu memaksimalkan profit. Dengan menggunakan pendekatan *rational economic man*, seorang produsen akan berusaha secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Maksimalisasi keuntungan dalam kegiatan ekonomi merupakan bagian dari *self interest* yang akan selalu diperjuangkan seorang produsen dalam perspektif ekonomi konvensional.

Pandangan konvensional mengenai produksi, al-Syaibani menyampaikan bahwa tujuan primer berdasarkan bisnis produktif merupakan bukan hanya sekedar mengejar laba semata, namun untuk

---

<sup>13</sup> Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 136

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 137.

membantu orang lain melakukan ketaatan dan ibadah menggunakan niat menolong diri sendiri dan orang lain pada melaksanakan ketaatan pada Allah.

b. Tujuan Produksi

Islam menempatkan kepentingan yang besar pada pemanfaatan sumber daya ekonomi. Pemanfaatan sumber daya itu merupakan salah satu tugas suci utama yang menyebabkan seseorang itu ditetapkan untuk memenuhinya. Allah Swt. Berfirman *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.<sup>15</sup>

Pada saat yang sama, islam juga mendorong manusia untuk melakukan pembangunan, termasuk didalamnya pembangunan dan kegiatan ekonomi. Hal ini berarti bahwa kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang dimotivasi kuat oleh islam. Sebagai salah satu ilustrasi tentang bagaimana islam mendorong produksi adalah sabda Rasulullah Saw., *“Jika hari kiamat datang kepada kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya”*.<sup>16</sup>

Produksi sebagaimana ditekankan oleh islam memiliki tujuan utama, yakni tanggung jawab sosial. Produksi yang dilakukan oleh produsen memiliki implikasi tanggung jawab sosial terhadap karyawan dan masyarakat sekitar. Tujuan dari produksi, individu, atau kelompok adalah dalam upaya untuk mencapai tiga set tujuan yang terkait dengan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 26.

<sup>16</sup>*Ibid*

tiga kelompok: pengusaha, karyawan, dan masyarakat. Dalam perjalanan mewujudkan tujuan tersebut, produsen harus berusaha untuk mencapai “keseimbangan” hubungan antara tiga setting tujuan tersebut.<sup>17</sup>

c. Faktor Produksi

Dalam perspektif ekonomi konvensional atau barat, terdapat empat faktor produksi: tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi. Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam, faktor produksi terdiri dari enam, yaitu: lingkungan, sumber daya alam, faktor manusia yang mencakup tenaga kerja dan manajemen, modal, dan masyarakat, serta bimbingan dan berkat Allah. Lingkungan adalah *faktor pertama* yang menentukan produksi untuk dipertimbangkan sejak manusia ditetapkan untuk memanfaatkan dan melestarikan lingkungan sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan dalam proses produksi sebatas tidak melanggar keseimbangannya. Eksplorasi terhadap hutan hujan, misalnya, merupakan salah satu tindakan produksi yang mendistorsi keseimbangan lingkungan. Hal ini disebabkan karena tindakan produksi tersebut dapat menghambat proses pembangunan ekonomi dan memengaruhi kualitas hidup dalam jangka Panjang.<sup>18</sup>

*Faktor kedua* produksi adalah sumber daya alam. Manusia diperbolehkan untuk memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang diberikan kepadanya oleh Allah dalam proses pembangunan ekonomi.

---

<sup>17</sup>*Ibid*

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 27

Apabila faktor lingkungan dimanfaatkan dalam upaya untuk dilestarikan dan tidak mengganggu ekosistem alam secara keseluruhan, sementara faktor produksi sumber daya dimanfaatkan dalam upaya untuk pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, sumber daya alam dimaksudkan untuk digunakan, tetapi tidak perlu dipertahankan kelestariannya jika pemanfaatannya diarahkan pada investasi dalam berbagai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Namun demikian, pemberdayaan faktor produksi ini harus selalu diorientasikan untuk menciptakan kesejahteraan seluruh umat manusia.

*Faktor ketiga* adalah faktor manusia. Faktor ini telah di tekankan dalam al-Qur'an dan Sunnah dan telah dibahas sebelumnya dengan tidak perlu pengulangan lagi. Apa yang dapat ditambahkan mungkin adalah bahwa di samping tenaga kerja, faktor manusia meliputi manajemen atau organisasi dan kewirausahaan seperti yang disebutkan dalam teori Barat. Penyebutan manusia sebagai faktor produksi mengandung makna bahwa faktor produksi dalam islam memiliki cakupan yang lebih luas. Faktor produksi bukannya tenaga kerja, tetapi juga mencakup organisasi, manajemen, dan kewirausahaan.<sup>19</sup>

*Faktor keempat* adalah modal. Al-Qur'an dan hadis telah menekankan untuk mengalokasi kekayaan sebagai modal dalam investasi. Modal dalam kegiatan produksi memegang peran yang sangat penting. Investasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak dijunjangan oleh modal yang cukup. Kekayaan yang dimiliki

---

<sup>19</sup>*Ibid*

manusia tidak hanya dialokasikan untuk kepentingan konsumsi semata, tetapi juga harus dialokasikan untuk kepentingan masa depan. Alokasi kekayaan untuk investasi masa depan itulah yang disebut dengan modal.

*Faktor produksi kelima* adalah masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, masyarakat dimasukkan sebagai bagian dari faktor produksi. Hal ini disebabkan masyarakat terutama dalam posisi sebagai market sangat memengaruhi produksi. Barang atau jasa yang akan diproduksi oleh produsen akan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat, terutama dalam kapasitasnya sebagai konsumen. Alasannya, karena produksi yang dilakukan dalam perspektif Islam diorientasikan untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Pelayanan yang baik terhadap masyarakat pada gilirannya akan bisa memaksimalkan manfaat dari produksi dalam perspektif Islam. Pada tingkat yang lebih tinggi, jika masyarakat diperhitungkan sebagai faktor produksi, maka akan menegakkan hubungan timbal balik antara kegiatan bisnis di satu sisi dengan masyarakat sekitarnya di sisi yang lain.<sup>20</sup>

*Faktor keenam* adalah bimbingan dan berkah Allah. Faktor produksi ini merupakan pembeda antara sistem ekonomi yang dibangun di atas pemikiran sekuler dengan sistem ekonomi yang dibangun di atas landasan agama. Dalam perspektif Islam, setiap Muslim ditetapkan untuk selalu mengingat dan memperhatikan Allah ketika melakukan

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 27-28.



tindakan apapun, termasuk di dalamnya ketika melakukan tindakan produksi. Selain itu, contoh bisnis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Selalu dijadikan sebagai *ugeran* dalam menjalankan proses produksi. Secara teologis, tugas manusia itu hanya berusaha, sementara yang menentukan segalanya adalah Allah. Oleh karena itu, setiap Muslim akan secara maksimal melakukan kegiatan produksi, tetapi keberhasilannya sangat ditentukan oleh bantuan, kebijaksanaan, bimbingan, dan berkah Allah.<sup>21</sup>

#### d. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama.<sup>22</sup> Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi. Alvin Toffler, dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_kreatif#:~:text=Ekonomi%20kreatif%20adalah%20sebuah%20konsep,industri%20kreatif%20yang%20menjadi%20pengejawantahannya](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif#:~:text=Ekonomi%20kreatif%20adalah%20sebuah%20konsep,industri%20kreatif%20yang%20menjadi%20pengejawantahannya) (10 Februari 2021).

keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.<sup>23</sup>

Menurut ahli ekonomi Paul Romer, ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh. Ide adalah instruksi yang membuat kita mengkombinasikan sumber daya fisik yang penyusunannya terbatas menjadi lebih bernilai. Romer juga berpendapat bahwa suatu negara miskin karena masyarakatnya tidak mempunyai akses pada ide yang digunakan dalam perindustrian nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi.<sup>24</sup>

Menurut Howkins, dalam bukunya *The Creative Economy* menemukan kehadiran gelombang ekonomi kreatif setelah menyadari pertama kali pada tahun 1996 ekspor karya hak cipta Amerika Serikat mempunyai nilai penjualan sebesar US\$ 60,18 miliar yang jauh melampaui ekspor sektor lainnya seperti otomotif, pertanian, dan pesawat. Menurut Howkins ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup><https://ardana45.wordpress.com/2013/05/15/pengembangan-ekonomi-kreatif-sebagai-penggerak-industry-pariwisata-bali/2011>. h. 20

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 22.

<sup>25</sup>*Ibid.* h. 30.

Konsep Ekonomi Kreatif ini semakin mendapat perhatian utama di banyak negara karena ternyata dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian. Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai terdengar saat pemerintah mencari cara untuk meningkatkan daya saing produk nasional dalam menghadapi pasar global. Pemerintah melalui Departemen Perdagangan yang bekerja sama dengan Departemen Perindustrian dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta didukung oleh KADIN (Kamar Dagang dan Industri) kemudian membentuk tim Indonesia Design Power 2006 2010 yang bertujuan untuk menempatkan produk Indonesia menjadi produk yang dapat diterima di pasar internasional namun tetap memiliki karakter nasional. Setelah menyadari akan besarnya kontribusi ekonomi kreatif terhadap negara maka pemerintah selanjutnya melakukan studi yang lebih intensif dan meluncurkan cetak biru pengembangan ekonomi kreatif.<sup>26</sup>

Ekonomi kreatif merupakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan asal daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, talenta atau bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi berdasarkan suatu produk atau jasa pada era kreatif tidak lagi dipengaruhi sang bahan standar atau sistem produksi misalnya dalam era industri, namun lebih pada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan penemuan melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing pada pasar dunia

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 35.

menggunakan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, namun wajib bersaing berbasiskan penemuan, kreativitas dan imajinasi.<sup>27</sup> Kreatifitas dapat dijabarkan menjadi suatu kapasitas atau kemampuan buat membuat atau membangun sesuatu yang unik, *fresh*, dan bisa diterima umum. Bisa pula membuat pandangan baru baru atau simpel menjadi solusi berdasarkan suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang tidak sama berdasarkan yang telah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang mempunyai kreativitas dan bisa memaksimalkan kemampuan itu, sanggup membangun dan membuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri bersama orang lain.

#### 1) Inovasi

Suatu transformasi berdasarkan inspirasi atau gagasan menggunakan dasar kreativitas menggunakan memanfaatkan inovasi yang telah terdapat buat membuat suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai model penemuan, cobalah melihat beberapa penemuan pada video-video youtube.com menggunakan istilah kunci “lifehack”. Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang telah terdapat, lalu pada-inovasikan dan sanggup membuat sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

Ekonomi kreatif sebagai salah satu konsep buat pengembangan perekonomian pada Indonesia. Yang mana, Indonesia mampu berbagi ide dan bakat menurut warga buat bisa menginovasi dan membangun

---

<sup>27</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *perilaku dan budaya organisasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, h. 116

suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat dibutuhkan buat permanen tumbuh berkembang dan bertahan pada masa yang akan datang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa buat sebagai pekerja kreatif tidaklah relatif mempunyai ide pintar menggambar, menari, menyanyi dan menulis cerita. Ia wajib mempunyai kemampuan mengorganisasikan ide-ide multi disipliner dan kemampuan memecahkan kasus menggunakan cara-cara pada luar norma.

## 2) Kebutuhan Ekonomi dan Non-Ekonomi

Menurut al-Ghazali, semua kegiatan ekonomi itu dilakukan untuk menyediakan tiga kebutuhan dasar manusia: makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun, makna kebutuhan dasar ini sangat fleksibel dan mungkin lebih inklusi, tergantung pada kondisi umum dalam suatu masyarakat. Namun demikian, menurut al-Ghazali, masih ada kebutuhan manusia lain yang bukan dalam bentuk fisik, seperti status dan prestise, dan bahkan perkawinan. Hal tersebut merupakan kebutuhan manusia yang signifikan.<sup>28</sup>

Pada bagian lain, al-Ghazali membedakan antara tiga tingkat konsumsi: terendah, tengah, dan tertinggi ini berlaku bagi masing-masing tiga kebutuhan dasar (makanan, pakaian, tempat tinggal) masing-masing mungkin puas pada salah satu dari tiga tingkatan: primer, sekunder, atau tersier. Selanjutnya, al-Ghazali menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk memiliki tempat tinggal tersebut tanpa ada intervensi dari negara.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 189

e. Teori Masalah

Teori Masalah secara etimologis, arti masalah dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselarasan, kepatutan.<sup>29</sup> Masalah telah diberi muatan makna oleh beberapa ulama ushul fiqh, Al-Ghazali misalnya, mengungkapkan bahwa makna genuine menurut masalah adalah menarik/mewujudkan kemanfaatan atau menyingkirkan/menghindari kemudharatan (jalb manfa'ah atau daf madarrah) berdasarkan Al-Ghazali, yang dimaksud masalah, pada arti terminologis -syar'i, merupakan memelihara agama, jiwa, logika budi, keturunan dan harta kekayaan. Menurut As-Syatibi, kemaslahatan tersebut tidak dibedakan antara kemaslahatan dunia maupun akhirat, karena kedua kemaslahatan tersebut apabila bertujuan memelihara kelima syara' diatas maka dikatakan masalah.

Teori masalah merupakan wahana bagi perubahan hukum, melalui teori ini para ulama fiqh memiliki kerangka kerja untuk menangani masalah hukum, yang inheren didalam sistem hukum yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits yang umumnya mengandung fondasi materiil hukum yang terbatas mengenai urusan kehidupan dalam situasi lingkungan yang terus berubah. Dengan demikian, konsep masalah memberi legitimasi bagi aturan hukum baru dan memungkinkan para ulama fiqh mengolaborasi konteks masalah yang tidak ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>29</sup>Zulfiyanda, *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah Dalam Perbankan Syariah*, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021, h. 53.

Menurut Imam al-Ghazali, tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak dalam perlindungan terhadap agama mereka (*li hifdz al-din*), diri (*li al-nafs*), akal (*li hifdz al-'aql*), keturunan (*li hifdz al-nasl*), harta benda (*li hifdz al-mal*).<sup>30</sup>

*Maslahah* merupakan lawan dari *mafsadat* dan adakalanya dilawankan dengan kata *al-madarrah*, yang mengandung arti kerusakan. Lafaz *al-maslahah* dan *al-mafsadah* merupakan bentuk yang masih umum, dan menurut kesepakatan ulama mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan dunia dan akhirat, karena tujuan dari diturunkannya syariat adalah untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat secara simultan.<sup>31</sup>

Secara etimologis, maqasid syariah merupakan tujuan syariat Islam. Syariat Islam pada konsep normatif maupun aplikatif harus bisa berkewajiban dan selaras menggunakan tujuan aturan islam yaitu mewujudkan kemashalatan, kebaikan, ketentraman dan kesejahteraan. *Maqasid Al-Syariah* terdiri dari dari dua kata, *maqashid* dan *Syariah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *Syariah* mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyariaan hukum. Maka dengan demikian,

---

<sup>30</sup>Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Al-Qur'an Surah At-Taubah [9]: 103)*, Yogyakarta: K-Media, 2018, h. 6

<sup>31</sup>H. Amran Saudi, *penyelesaian sengketa ekonomi Syariah teori dan praktik*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 283

maqashid al-syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Izzuddin ibn Abd al-Salam, sebagaimana dikutip oleh Khairul Umam, mengatakan bahwa segala *taklif* hukum selalu bertujuan untuk kemaslahatan hamba (manusia) dalam kehidupan dunia dan akhirat. Allah tidak membutuhkan ibadah seseorang, karena ketaatan dan maksiat hamba tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap kemuliaan Allah. Jadi, sasaran manfaat hukum tidak lain adalah kepentingan manusia.<sup>32</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata syariah adalah “hukum agama yang diamalkan sebagai peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar menurut Alquran dan hadis.”<sup>33</sup>

Menurut Satria Efendi, *maqashid al-syariah* mengandung pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian yang bersifat umum mengacu pada apa yang dimaksud oleh ayat-ayat hukum atau hadits-hadits hukum, baik yang ditunjukkan oleh pengertian kebahasaannya atau tujuan yang terkandung didalamnya. Pengertian yang bersifat umum identic dengan pengertian istilah *mashid al-syariah* (maksud Allah dalam menurunkan ayat hukum, atau maksud Rasulullah dalam mnegeluarkan hadits hukum). Sedangkan pengertian yang bersifat khusus selanjutnya substansi atau tujuan yang hendak dicapai oleh suatu rumusan hukum.

---

<sup>32</sup>Ghofar Shidiq, *teori maqashid al-syariah dalam hukum islam*, jurnal sultan agung, Vol. XIIIV, No. 118, Juni-Agustus, 2009, h. 118-119

<sup>33</sup>*Ibid*



Sementara Wahbah al-Zuhaili mendefinisikan *maqashid al-syariah* dengan makna-makna dan tujuan-tujuan yang dipelihara oleh syara' dalam seluruh hukumnya atau sebagian besar hukumnya, atau tujuan akhir dari syariat dan rahasia-rahasia yang diletakkan oleh syara' pada setiap hukumnya.

Kajian teori *maqashid al-syariah* dalam hukum islam adalah sangat penting. Urgensi pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Hukum islam adalah hukum yang bersumber dari wahyu Tuhan dan diperuntukkan bagi umat manusia. Oleh karena itu, ia akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial. Dalam posisi seperti itu, apakah hukum islam yang sumber utamanya (Al-Qur'an dan Sunnah) turun pada beberapa abad yang lampau dapat beradaptasi dengan perubahan sosial.
2. Dilihat dari aspek historis, sesungguhnya perhatian terhadap teori ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, dan generasi mujtahid sesudahnya.
3. Pengertahuan tentang *maqashid al-syariah* merupakan kunci keberhasilan mejtahid dalam ijtihadnya, karena di atas landasan tujuan hukum itulah setiap persoalan dalam bermu'amalah antar sesama manusia dapat dikembalikan. Abdul Wahhab Khallaf, seorang pakar ushul fiqh, menyatakan bahwa nash-nash Syariah tidak dapat dipahami secara benar kecuali oleh seseorang yang

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 120

mengetahui *maqashid al-syariah* (tujuan hukum). Pendapat ini sejalan dengan pandangan pakar fiqh lainnya, Wahbah al-Zuhaili, yang mengatakan bahwa pengeahuan tentang *maqashid al-syariah* merupakan persoalan *dharuri* (urgen) bagi mujtahid ketika akan memahami nash dan membuat *istinbath* hukum, dan bagi orang lain dalam rangka mengetahui rahasia-rahasia Syariah.

Kandungan *maqashid al-syariah* dapat diketahu dengan merujuk ungkapan al-syatibi, seorang tokoh pembaru ushul fiqh yang hidup pada abad ke-8 Hijriah, dalam kitab *Al-Muwafaqat fi ushul al-syariah*. Beliau mengatakan bahwa sesungguhnya syari'at itu ditetapkan tidak lain untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Jadi, pada dasarnya syari'at itu dibuat untuk mewujudkan kebahagiaan individu dan jama'ah, memelihara aturan serta menyemarakkan dunia dengan segenap sarana yang akan menyampaikannya kepada jenjang-jenjang kesempurnaan, kebaikan, budaya, dan peradaban yang mulia, karena dakwah Islam merupakan rahmat bagi semua manusia.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa yang menjadi bahasan utama dalam *maqashid al-syariah* adalah hikmah dan *illat* ditetapkan suatu hukum. Dalam kajian ushul fiqh, hikmah berbeda dengan *illat*. *Illat* adalah sifat tertentu yang jelas dan dapat diketahui secara objektif (*zahir*), dan ada tolak ukurnya (*mundhabiti*) dan sesuai dengan ketentuan hukum (*munasib*) yang keberadaannya merupakan penentu adanya hukum. Sedangkan hikmah adalah sesuatu yang

menjadi tujuan atau maksud disyariatkannya hukum dalam wujud kemaslahatan bagi manusia.

Maqāṣid asy-syarī'ah sebagai payung yang selalu memproteksi maṣlaḥah. Maqāṣid asy-syarī'ah pula akan mengarahkan jalan buat menuju maṣlaḥah yang benar. Dalam memproteksi maṣlaḥah, maqāṣid asy-syarī'ah mengayomi lima unsur penting. Kelima unsur ini adalah hal yang sangat mendasar dan meliputi secara menyeluruh kehidupan manusia sehingga disebut dengan al-kulliyah al-khamsah (5 aspek menyeluruh), sehingga kerusakan pada salah satu aspek akan menimbulkan implikasi negatif yang luar biasa. Sehingga maqāṣid asy-syarī'ah memberi perhatian, perlindungan (ḥifz) lebih terhadap lima unsur tersebut, yaitu menjaga agama atau keyakinan (ḥifz-dīn), menjaga jiwa (ḥifz-nafs), menjaga keturunan (ḥifz-nasl), menjaga akal atau intelektual (ḥifz-‘aql) dan menjaga harta atau properti (ḥifz-māl).<sup>35</sup>

Eliwarti Maliki mengolaborasi konsep tersebut sebagai bentuk penyebrangan, bukan alat untuk bertahan. Secara mendalam ia menulis sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. *Hifz-din* menjadi *haq attadayyun* (hak Beragama) yaitu hak untuk beribadah dan menjalankan ajaran-ajaran agama. Hak ini bukan hanya sekedar menjaga kesucian agama, namun membangun sarana ibadah dan menciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan agama, baik antar sesama agama maupun dengan

<sup>35</sup>Fitrah, "Maqasid Asy-Syari'ah Pengertian dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 1, Juni 2017, h, 172

<sup>36</sup>Ridwan Jamal, *maqashid al-syariah* dan relevansi dalam konteks kekinian, h.8-9

orang beda agama. Dengan demikian secara tidak langsung hak ini diuankan utnuk mencipta situasi kondusif untuk keberagaman seseorang.

- b. *Hifz-nafs* menjadi *haq al-Hayat* (hak hidup). Hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri. Hak ini seharusnya diarahkan untuk mencipta kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbaikan kualiatas kehidupan manusia seutuhnya, bukan secara parsial.
- c. *Hifz-nasl* menjadi *haq al-intirom al-insani* (menjaga keturunan). Bukan hanya sekedar upaya untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga dari tuduhan dan fitnah orang lain. Pelestarian adat dan budaya adalah bagian terpenting dalam menjaga kehormatan dan martbat masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, menjaga martabat dan kehormatan bangsa adalah termasuk dalam pembicaraan hak menjadi kehormatan.
- d. *Hifz-aql* yaitu *haq al-ta'lim* (hak mendapatkan pendidikan). Menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal buat tidak gila ataupun mabuk. Orientasi penjagaan akal merupakan pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu yang terdapat pada masyarakat. Termasuk dalam hal ini merupakan terjadinya pencurian terhadap hak cipta, karya dan ciptaan seorang. Penjagaan terhadap hal tersebut merupakan

masuk pada kategori penjaga terhadap akal, jaminan keamanan untuk karya intelektual.

- e. *Hifz-mal* yaitu, haq al-mal (hak bekerja). Hal ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya buat menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini pula bisa diartikan menjadi hak seorang buat menerima harta menggunakan cara yang halal, bekerja. Dalam arti luas, hak ini memberikan kewenangan seseorang buat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan demikian, seluruh orang bisa merasakan hak harta pada kehidupannya buat menerima kualitas hidup yang sejahteraan.

Imam asy-Syāṭibi mempertegas bahwasanya perlindungan (*ḥifz*) kelima aspek mendasar ini harus dilakukan pada dua cara, yaitu: pertama; perlindungan dengan cara melaksanakan dan penjagaan dan perlindungan (*positif/wujūd*), kedua; menggunakan cara menghindari dan menghilangkan (*negatif/‘adam*). Rukun Iman dan menunaikan ibadah misalnya shalat, zakat, puasa dan sebagainya merupakan perlindungan berdasarkan segi *wujūd* pada aspek ibadah. Menjaga kesehatan, mengkonsumsi makanan dan menyediakan tempat tinggal pula adalah perlindungan berdasarkan segi *wujūd*. Sementara mencegah kemungkaran, menghukum kriminal merupakan model perlindungan dari segi *‘adam*.

Melihat pertimbangan beberapa penelitian dan pendapat Ulama pada masa ini termasuk Imam Yusuf al-Qarāḍawi, Al Yasa’ Abubakar menambahkan proteksi dan perlindungan kebutuhan keberlanjutan

umat dan masyarakat (ḥifz al-ummah) dan pelestarian lingkungan hidup (ḥifz al-bīah) kepada al-kulliyah al-khamsah sebagai aḍ-ḍarūriyyah as-sab‘ah (tujuh unsur penting). Inilah sebagai patokan penting pada memilih maṣlahah. Maṣlahah yang akan diorganisir wajib mendukung lima atau tujuh unsur ini dan tidak boleh berseberangan sedikitpun.

Tujuh unsur jika disetujui yang diproteksi oleh maqāṣid asy-syarī‘ah, taraf kepentingannya dibagi menjadi tiga tingkatan yang berurutan secara hierarkis, yaitu ḍarūriyyāt (*necessities/primer*), ḥajjiyyāt (*requirements/sekunder*), dan taḥsīniyyat (*beautification/tersier*).<sup>37</sup>

1. *Dharuriyat*, yaitu maṣlahat yang bersifat primer, di mana kehidupan manusia sangat tergantung padanya, baik aspek *diniyah* (agama) maupun aspek duniawi. Maka ini merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia menjadi hancur dan kehidupan akhirat menjadi rusak (mendapat siksa). Ini merupakan tingkatan maṣlahat yang paling tinggi. Di dalam Islam, *maṣlahat dharuriyat* dijaga dari dua sisi yaitu *pertama*, realisasi dan perwujudannya, dan *kedua*, memelihara dan kelestariaannya.
2. *Hajiyat*, yaitu maṣlahat yang bersifat sekunder, yang diperlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan. Jika tidak ada, akan

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 173

terjadi kesulitan dan kesempitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan.

3. *Tahsiniyat*, yaitu maslahat yang merupakan tuntunan *murū'ah* (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan kehidupan manusia. *Maslahat tahsiniyat* diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Ketiga pembagian tersebut wajib dipahami secara berurutan, apabila berseberangan maka *maṣlaḥah ḍarūriyyāt* (*necessities/primer*) wajib didahului dari pada *maṣlaḥah ḥajiyyāt* (*requirements/sekunder*), sesudah *maṣlaḥah ḍarūriyyāt* dan *maṣlaḥah ḥajiyyāt* terpenuhi baru memenuhi *maṣlaḥah taḥsīniyyat* (*beautification/tersier*).<sup>39</sup>

Konsep maslahat dan mafsadah yang dijelaskan secara komprehensif oleh Imam al-Ghazali di atas sudah menjadi asas bagi *maqâsid al-syarî'ah*. Atas dasar itu, beliau dipercayai menjadi peletak asas-asas utama atau kerangka ilmu *maqâsid al-syarî'ah*. Al-Raysuni mengapresiasi beliau dan berkata bahwa Imam al-Ghazali memiliki kedudukan yang tinggi dan dampak yang luas pada pembahasan ilmu *maqâsid*, baik semasa beliau hidup sampai hari ini. Meski cikal-bakal ilmu *maqâsid* telah ada pada masa Imam al-Juwaini, tetapi Imam al-

---

<sup>38</sup>Ghofar Shidiq, *teori maqashid al-syariah dalam hukum islam*, jurnal sultan agung, Vol. XIIIV, No. 118, Juni-Agustus, 2009, h. 123-124

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 174

Ghazali layak dipercaya menjadi peletak dan pendahulu terhadap ilmu ini karena pemikirannya yang komprehensif dan sistematis.<sup>40</sup>

Maslahat menjadi tujuan syariat Islam. Dengan demikian, dimana pun ada kebaikan, di sana ada syariat Allah SWT seluruh yang diperintahkan dan pantangan yang dilarang di tujukan untuk menciptakan kemaslahatan dengan cara mendatangkan kebaikan atau menolak ke mudharatan. Akan tetapi, kadang hal-hal tersebut bisa di saksikan dan terkadang tidak dapat di saksikan.<sup>41</sup> Dalam hal ini ada dalam Qs. Yunus: 58 yaitu:

يَجْمَعُونَ مِمَّا خَيْرَ هُوَ فليَفْرَحُوا فَبِذَلِكَ وَبِرَحْمَتِهِ اللهُ بِفَضْلِ ٥٨ قُلْ

Arti:

Katakanlah (Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.” (QS. Yunus: 58)<sup>43</sup>

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ لَئِنْ

الله عَزِيزٌ حَكِيمٌ - ٢٢٠<sup>44</sup>

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-

<sup>40</sup> Akbar Sarif dan Ridzwan Ahmad, “Konsep Maslahat dan Mafsadah Menurut Imam Al-Ghazali”, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 13, No. 2, November 2017: 353-368, h. 362

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 284

<sup>42</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>43</sup> Terjemah: QS. Yunus: 58

<sup>44</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>



saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah: 220)<sup>45</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - ١٠٧<sup>46</sup>

Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya: 107)<sup>47</sup>

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ - ١٨٥<sup>48</sup>

Artinya: "... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..." (QS. Al-Baqarah: 185)<sup>49</sup>

Abdul Karim Zaidan menjelaskan macam-macam Masalah Mursalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Al-Maslahah Al-Mu'tabarah, yaitu masalah yang secara tegas diakui syariat dan telah ditetapkan ketentuan hukum untuk merealisasikannya.
- 2) Al-Maslahah Al-Mulgah, yaitu sesuatu yang dianggap masalah oleh akal fikiran, tetapi dianggap palsu karena kenyataannya bertentangan dengan ketentuan syariat.
- 3) Al-Maslahah Al-Mursalah, dan Maslahat, yaitu terdapat masalah-masalah muamalah dalam al-Qur'an dan as-Sunnah untuk dapat

<sup>45</sup>Terjemah: QS. Al-Baqarah: 220

<sup>46</sup><https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>47</sup>Terjemah: QS. Al-Anbiya: 107

<sup>48</sup><https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>49</sup>Terjemah: QS. Al-Baqarah: 185

<sup>50</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan, *International Conference On Islamic Thoughts "The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives"*, Pemekasaan, 2020, h. 1256.

dilakukan analogi, baik dalam al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah.<sup>51</sup>

Dari segi kandungan masalah, para ulama ushul fiqh membaginya kepada:<sup>52</sup>

1. *Maslahah Al-Ammah*, yaitu kemaslahatan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Kemaslahatan umum ini tidak berarti untuk kepentingan semua orang, tetapi bisa berbentuk kepentingan mayoritas umum.
2. *Maslahah Khashshah*, yaitu kemaslahatan pribadi dan ini sangat sering terjadi dalam kehidupan. Seperti kemaslahatan yang berkaitan dengan pemutusan hubungan perkawinan seseorang yang dinyatakan hilang (*Al-Mafqud*).

Kedua pembagian kemaslahatan di atas merupakan suatu hal yang sangat darurat, karena berkaitan dengan prioritas mana yang harus didahulukan, ketika terjadi benturan antara kemaslahatan umum dan kemaslahatan pribadi.

Dilihat dari segi keberadaan Masalah itu sendiri, syariat membaginya atas tiga bentuk yaitu:<sup>53</sup>

1. *Maslahah Mu'tabarah*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syariat, maksudnya, ada dalil khusus yang menjadi bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut.

---

<sup>51</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/690/5/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 05.49 WIB.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 56.

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 57.

2. *Maslahah Mulghah*, yaitu kemaslahatan yang ditolak karena bertentangan dengan hukum syara'.
3. *Maslahah Mursalah*, yaitu kemaslahatan yang tidak didukung oleh dalil syariat atau nash secara rinci, tetapi beliau mendapat dukungan kuat berdasarkan makna tersirat sejumlah nash yang ada. Jadi, masalah ini merupakan satu keadaan di mana tiada dalil khas berdasarkan dalam syara' yang mengi'tibarkannya dan tidak ada aturan yang telah di nashkan oleh syara' yang menyerupainya di mana boleh dihubungkan hukumnya melalui dalil Qiyas.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>54</sup>

Adam Smith, berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus

---

<sup>54</sup>Yesi Dwi Aptika, "upaya istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah", skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negari Metro, 2018, h. 25.

terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keluarga” : ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Murdock menguraikan bahwa keluarga meruakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terhadap kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak<sup>55</sup>.

Istilah Keluarga (*families*) dan rumah tangga (*household*) cukup sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, perlu diperjelas arti kedua istilah itu. Bryant and Dick, membedakan antara keluarga dan rumah tangga, walau menurut mereka perbedaan itu begitu samar. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid*

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 26

## b. Peningkatan Ekonomi

Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional. Peningkatan ekonomi adalah suatu keadaan adanya pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial.<sup>57</sup>

Peningkatan ekonomi adalah suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kecamatan sebangau yang cukup mengeluarkan produk sumber daya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual diantaranya kursi dan meja.<sup>58</sup>

Peningkatan ekonomi menurut para ahli, diantaranya:<sup>59</sup>

### 1. Adam Smith

Peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk Sadono Sukimo

Peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat aktivitas ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahunnya.

### 2. Budiono

<sup>57</sup> <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pertumbuhan-ekonomi-adalah/>, diakses pada tanggal 28 April 2021, Pukul 12.50 WIB.

<sup>58</sup> M. Paramita, dkk, "*peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal*", Jurnal Qadhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1, 2018, h. 24.

<sup>59</sup> <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pertumbuhan-ekonomi-adalah/>, diakses pada tanggal 28 April 2021, Pukul 12.50 WIB.

Peningkatan ekonomi adalah suatu proses peningkatan hasil per kapita dalam jangka panjang yang terjadi ketika adanya peningkatan sumber yang berasal dari proses intern perekonomian.

### 3. M. P. Todaro

Peningkatan ekonomi adalah suatu proses yang baik dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional.

### 4. Prof. Simon Kuznets

Peningkatan ekonomi adalah kenaikan yang terjadi jangka panjang pada kemampuan suatu negara untuk menyediakan beragam jenis komoditas ekonomi pada masyarakat.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:<sup>60</sup>

##### 1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia diklaim menjadi makhluk yang senang bekerja buat memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri berdasarkan pakaian, sandang, papan dan memenuhi kebutuhan sekunder misalnya Pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Jenis pekerjaan dapat diberikan batasan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup>Yesi Dwi Aptika, "upaya istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah", skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negari Metro, 2018, h. 30.

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

## 2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

## 3. Pendapatan

Christoper mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain-lain.

## 4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Konsep jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan menurut keluarga tersebut, baik itu saudara kandung atau bukan saudara kandung yang tinggal pada satu tempat tinggal tapi belum bekerja.

## 5. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang di tempati

- b) Kondisi fisik bangunan
- c) Besar rumah yang ditempati
- d. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan, benda. Jenis benda ini bermacam ragam, namun umumnya para ahli mengkategorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis.<sup>61</sup>

Menurut Sugiono, dkk. kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya); barang-barang sederhana, biasanya mengandung unsur seni; dapat pula didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan di rumah. Sementara itu, kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan.<sup>62</sup>

Menurut Gordon mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang merupakan sarana pembinaan pengembangan serta salah satu upaya untuk

---

<sup>61</sup>Melawi, “upaya meningkatkan keterampilan kerajinan tangan menggunakan metode demonstrasi teknik *kolase*”, Jurnal Pendidikan Dasar, 5 (1), Juni 2017, h. 3.

<sup>62</sup>Dade Mahzuni, dkk. “pengembangan kerajinan tangan berbasis kearifan budaya di pakenjeng kabupaten garut”, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 6, No. 2, Juni 2017: 101 – 105.



meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>63</sup> *Sumantri* mengartikan bahwa pelatihan : ”proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ialah suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dengan cara melakukan proses belajar mengajar untuk dapat mengemban suatu keterampilan/life skill pada diri seseorang, agar dapat bekerja sesuai dengan Keterampilan yang dimiliki.<sup>64</sup>

e. Limbah Ban Bekas

Limbah ban bekas ini tergolong limbah daur ulang paling potensial. Selain jumlahnya banyak, limbah ban juga mengandung bahan karet yang tahan lama dan mudah diolah. Beberapa usaha telah dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari limbah ban bekas diantaranya: digunakan sebagai tempat sampah, vas bunga, kursi, dan meja. Berdasarkan sifat dari limbah ban tersebut, terdapat produk yang bisa diciptakan dengan memanfaatkan limbah ban bekas yaitu kursi dan kebutuhan interior rumah minimalis.

Beberapa keunggulan produk kursi dan meja berbahan dasar ban bekas dibandingkan dengan produk meja dan kursi yang lain

<sup>63</sup> Kusnadi, “pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa jati baru kecamatan tanjung bintang lampung selatan”, skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 33.

<sup>64</sup> *Ibid.* h.36.

diantaranya: (1) aman untuk anak kecil karena sifatnya yang elastis dan fleksibel, (2) bahan baku dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan kursi mini kayu, (3) lebih tahan lama (tidak mudah pecah) dibandingkan dengan kursi mini yang terbuat dari plastik, dan (4) motif kartun yang tertempel pada kursi dan meja ini akan membuat produk tersebut menarik untuk konsumen anak-anak dan kebutuhan interior rumah tangga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) Limbah ban bekas dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang *marketable* dan *valuable* (2) Terbentuknya perintisan usaha dengan berskala industri menengah dengan memanfaatkan *intangible asset* yang menghasilkan produk kurma mini babe dengan seni motif aneka kartun anak, (3) Tersedia produk kursi mini untuk anak-anak atau anak usia dini. (4) Mengatasi dan memberi Solusi bagi masyarakat (*social entrepreneurship*).<sup>65</sup>

#### f. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu perpaduan dari aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan untuk mengetahui kebutuhan konsumen serta mengembangkan promosi, distribusi, pelayanan dan harga agar kebutuhan konsumen dapat terpuaskan dengan baik pada tingkat keuntungan tertentu. Dengan adanya pemasaran konsumen tidak perlu lagi memenuhi kebutuhan pribadi secara sendiri-sendiri dengan melakukan pertukaran antara konsumen dengan pelaku pemasaran

---

<sup>65</sup> <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4tNO4cGbQ3kJ:https://media.neliti.com/media/publications/169628-ID-kurma-mini-babe-kursi-dan-meja-mini-berb.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> diakses pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 03:11.

sehingga akan ada banyak waktu konsumen untuk kegiatan yang dikuasai atau disukai.<sup>66</sup>

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh perusahaan. Secara historis, kemunculan kajian pemasaran dimulai sejak berkembangnya teori-teori ekonomi kapitalis dan sosialis tentang pertumbuhan bugaya konsumsi. Meskipun kemunculan dan pertumbuhan kajian pemasaran dimulai pada tahun 1990-an, namun pada dasarnya kajian ini telah ada sejak kapitalisme industri yang didasarkan pada teori pasar bebas dan *invisible hand* Adam Smith, pandangan Karl Max tentang masyarakat social, dan konsep manusia ekonomi rasional (*rational economic man*) Max Weber. Oleh karena itu, konsep pemasaran selalu didomisiliasi oleh paradigma materialistic, kepuasan individu, dan maksimalisasi kekayaan dan kepuasan keinginan.

Pemasaran menurut Veithzal Rival Zainal berkaitan dengan proses mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia maupun masyarakat. Menurut American Marketing Assosiation, pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada konsumen, serta mengelola hubungan baik dengan konsumen melalui cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik saham. Berikut pengertian menurut beberapa ahli:<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Yesi Dwi Aptika, “Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah”, Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2018, h. 55

<sup>67</sup>Tuti Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Pemasaran Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, h. 6-9

1. Kotler dan Armstrong menyatakan bahwa pemasaran adalah proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh sesuatu yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.
2. Wiliam J. Stanton menyatakan bahwa pemasaran adalah sistem total dari kegiatan bisnis untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada konsumen saat ini maupun konsumen potensial.
3. Paul Smith, Chris Berry, dan Alan Rufold menyatakan bahwa pemasaran adalah hubungan sistematis antara sebuah bisnis dan pasarnya.
4. Boyd, Walker, dan Larreche menyatakan bahwa pemasaran adalah proses analisis, perencanaan, implementasi, koordinasi, dan pengendalian program pemasaran yang meliputi kebijakan produk, harga promosi, dan distribusi dari produk, jasa, dan ide yang ditawarkan untuk menciptakan dan meningkatkan pertukaran manfaat dengan pasar sasaran dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.
5. Philip dan Duncan menyatakan bahwa pemasaran meliputi semua langkah yang dipakai atau dibutuhkan untuk menempatkan barang yang bersifat nyata ke tetangga konsumen.

6. Keegan menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial yang berfokus pada sumber daya manusia (SDM) dan bertujuan untuk memanfaatkan peluang pasar secara global.
7. H. Nystrom menyatakan bahwa pemasaran merupakan kegiatan penyaluran barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen.
8. American Marketing Association menyatakan bahwa pemasaran adalah pelaksanaan kegiatan usaha perdagangan yang diarahkan pada aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
9. Badroni Yuzirman dari TDA Community menyatakan bahwa pemasaran adalah bagaimana merayu agar prospek tahu, tertarik, dan membeli produk/jasa terjadi sesering dan sebanyak mungkin, serta merekomendasikannya kepada prospek lain.
10. Wardani dari TDA Community menyatakan bahwa pemasaran selalu berusaha mengetahui apa yang konsumen inginkan (butuhkan), kemudian membuat produk dan memersuasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen produk tersebut, untuk membuat konsumen tertarik dan membeli produk.
11. Basu Swastha menyatakan bahwa pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang, jasa, dan ide kepada pasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi.

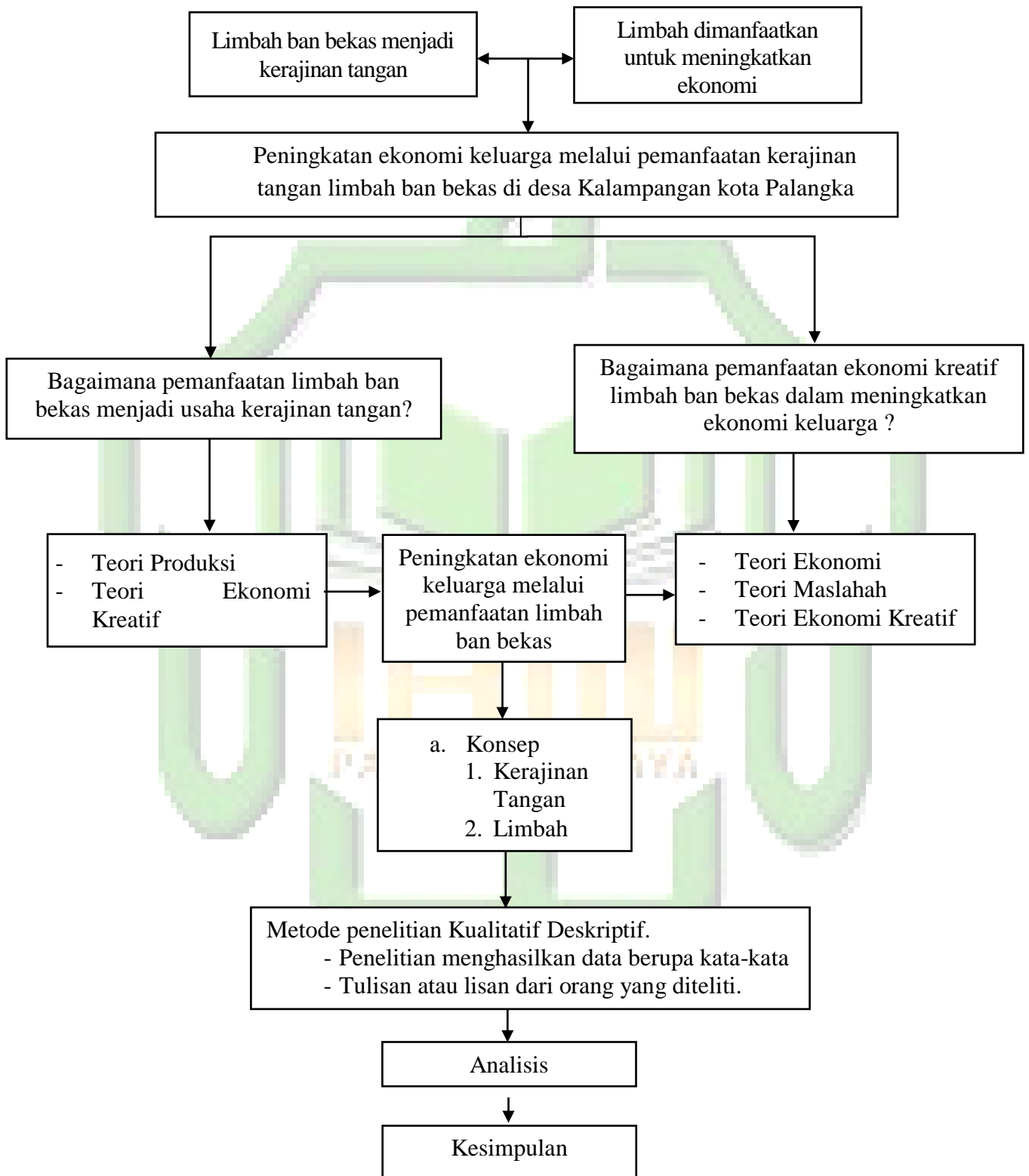
Konsep pemasaran didomisilikan oleh bauran pemasaran. Bauran pemasaran atau *marketing mix* adalah seperangkat alat pemasaran dengan *customer oriented*, terdiri dari variable-variabel pemasaran yang dapat dikontrol, digunakan oleh pemasaran untuk mencapai tujuan pemasaran atau target pasar yang dituju.

### C. Kerangka Pikir

Judul yang diangkat peneliti adalah “Peningkatan Ekonomi keluarga Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Limbah Ban Bekas di Desa Kalamancangan Kota Palangka Raya”. Pada saat ini masyarakat tidak terlepas dari yang namanya uang, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, maupun papan.

Namun permasalahan, masyarakat hanya melakukan usaha kerajinan tangan yang berbahan limbah ban bekas dan dijadikan usaha dalam meningkatkan perekonomian khususnya di desa Kalamancangan. Dengan adanya tahap-tahap yang ada pada usaha kerajinan tangan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka dibuat struktur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawal dan berakhir, serta membuat tabel jadwal atau skedul waktu penelitian<sup>68</sup>. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga bulan) setelah dikeluarkannya izin penelitian.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut<sup>69</sup>. Tempat penelitian ini adalah di Desa Kalampangan Kota Palangka Raya.

#### **B. Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang diteliti<sup>70</sup>. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan fakta mengenai status suatu tanda-tanda yang ada yaitu keadaan yang berdasarkan apa adanya ketika penelitian dilakukan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan jawaban dan analisis terhadap utama permasalahan penelitian

---

<sup>68</sup> Azuar Julaiandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU PRESS, 2014, h. 112.

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 309.



digambarkan secara deskriptif, kemudian dianalisis memperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang diteliti.<sup>71</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang ada pada latar belakang. Secara lebih tegas moleong mengungkapkan bahwa mereka merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian<sup>72</sup>. Jadi, subjek dari penelitian ini adalah pengrajin limbah ban bekas di Desa Kalamangan KM. 10 Kota Palangka Raya.

Teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik sampling dengan menggunakan *purposive sampling* pada penelitian kualitatif. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan eksklusif yang dilakukan tidak secara random, namun dari hal yang telah dipertimbangkan.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan ekonomi keluarga di desa kalamangan.

---

<sup>71</sup>*Ibid.*h. 312.

<sup>72</sup>Oktaviani Rahmawati, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kreipik Belut di Kelurahan Sidoahung Kecamatan Godean", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. 21.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data guna mendukung pencarian sebuah data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-kenyataan yang dijadikan objek pengamatan. Observasi menjadi alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu aktivitas yang dapat diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik observasi non partisipan, artinya teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>73</sup> Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pemanfaatan limbah ban bekas yang dilakukan antara masyarakat sekitar Desa Kalampangan, Kota Palangka Raya.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan inspirasi melalui tanya jawab, sehingga bisa

---

<sup>73</sup>Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari dan A.A.I.N.Marhaeni, “Pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja dan kurs dollar amerika terhadap nilai ekspor kerajinan bali di pasar internasional”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.8, 2015, h. 1006

dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu.<sup>74</sup> Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu pada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>75</sup> Adapun teknik wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang menunjuk pada pedoman yang sudah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalian data pada penelitian.<sup>76</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang ditempuh untuk pengumpulan data dengan proses tanya jawab merupakan aktivitas yang ditempuh peneliti dengan narasumber, bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang valid berkaitan dengan konflik yg sedang diteliti. Tujuan dari proses tanya jawab merupakan cara memperoleh informasi tentang peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan limbah ban bekas.

### E. Pengabsahan Data

Keabsahan data bisa menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka dibutuhkan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi dimaksud untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

---

<sup>74</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 130.

<sup>75</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 131.

<sup>76</sup> Imam Suprayogo dan Toroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173.

data itu buat keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong terdapat empat macam triangulasi menjadi teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>77</sup> Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif. Hal ini bisa dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data output pengamatan dengan data output wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti warga biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan output wawancara menggunakan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002, h.178.

yang akan dipelajari, dan menciptakan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri juga orang lain.<sup>78</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

#### 1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### 2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3. Data *Display* (Penyajian Data),

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 183

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**G. *Conclusion Drawing/Verification,***

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009, h. 99.

## H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terdiri dari 3 bab yang akan diulas secara rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian. Dalam latar belakang membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga, kemudian dirumuskan pada rumusan masalah dengan tujuan penelitian yang akan menjawab hasil penelitian tersebut, serta membatasi masalah agar tidak jauh meluas atau keluar dari pembahasan.

Bab II Terdiri dari tinjauan pustaka dan kajian teoritis, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritis, dan kerangka pikir. Penelitian terdahulu membahas tentang para peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan yang peneliti teliti dengan membandingkan ada nya perbedaan dan persamaan. Pada kajian teoritis membahas tentang teori-teori yang ada yang berkaitan dengan materi penelitian. Dalam kerangka pikir membantu peneliti untuk memudahkan penyusunan kerangka penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Membahas tentang metode penelitian yang membahas tentang waktu penelitian, tempat dilakukannya penelitian, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis/analisis data. Beberapa hal tersebut merupakan jembatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini.

Bab IV Menjelaskan tentang gambaran umum usaha peningkatan ekonomi keluarga dengan pemanfaatan kerajinan tangan limbah ban bekas di desa kalamangan kota palangka raya, gambaran subjek dan informasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penjelasan bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

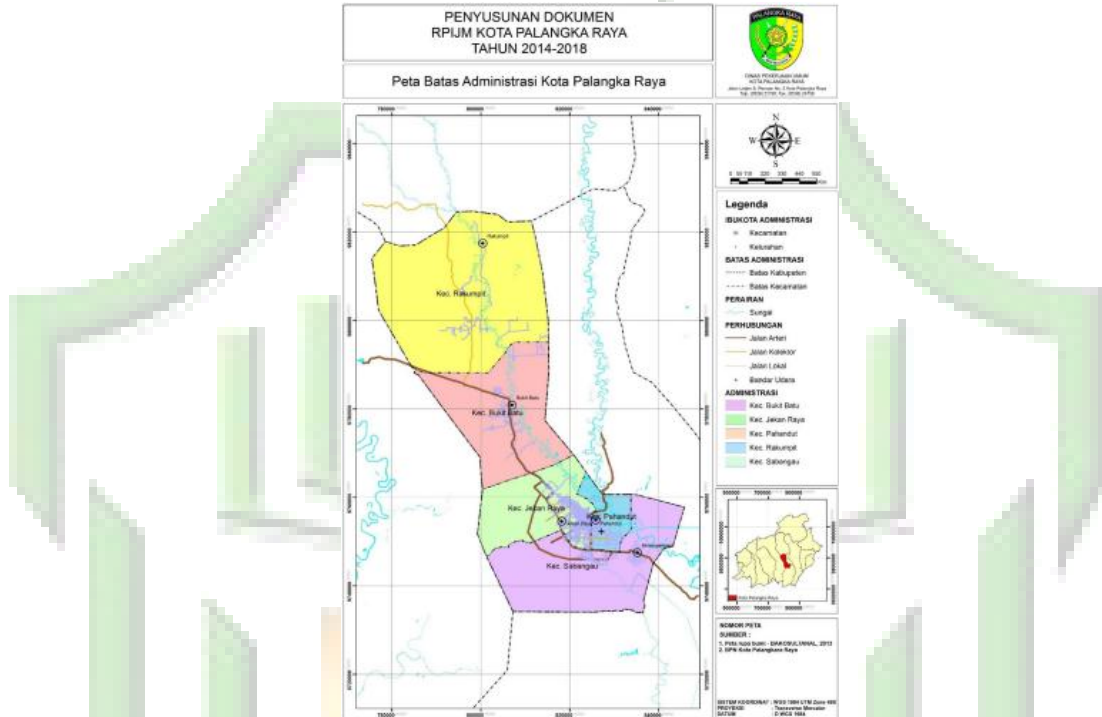




## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

**Gambar 4.1**  
**Peta Kota Palangka Raya**



Usaha peningkatan ekonomi keluarga dengan pemanfaatan kerajinan tangan limbah ban bekas di Desa Kalamangan Kota Palangka Raya berlokasi di Jl. Mahir Mahar KM. 10 Kelurahan kalamangan adalah salah satu bagian dari Kecamatan Sabangau yang merupakan pemerintahan tingkat paling bawah dengan luas wilayah 4.625 Ha, yang dibentuk sesuai Perda Kota Palangka Raya Nomor 32 Tahun 2002 tentang pembentukan, dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan yang diresmikan sejak dilantiknya pejabat eselon II, III, dan IV oleh Walikota Palangka Raya tanggal 28 Februari 2003.

Berdasarkan PERWALI No. 32 Tahun 2004, Kelurahan Kalampanan secara administrasi perbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Bereng Bengkel
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Kameloh Baru, Kab. Pulang Pisau
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Sabaru, Kab. Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Panarung/ Tanjung Pinang

Secara administratif, Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan. Kecamatan Sebangau terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Kereng Bangkirai, Kelurahan Sabaru, Kelurahan Kalampanan, Kelurahan Kameloh Baru, Kelurahan Danau Tundai dan Kelurahan Bereng Bengkel. Kecamatan Sebangau dengan luas 583,50 km<sup>2</sup>, Kecamatan Jekan Raya dengan luas 352,62 km<sup>2</sup>.<sup>80</sup>

#### 1. Data Penduduk Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun pada Badan Pusat Statistic (BPS) Kota Palangka Raya, dalam pendataan terakhir jumlah penduduk Palangka Raya tahun 2014 adalah 252,105 jiwa, laki-laki 52,14% dan perempuan 48,86%. Pembagian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 128,949 orang dan perempuan 123,156 orang.

---

<sup>80</sup>Tim Admin, *Website Resmi Pemerintahan Kota Palangka Raya*, <http://ww13w.palangkaraya.go.id/statis-7-geografis.html>, di akses tanggal 28 Februari 2021 pukul 13:00.

## 2. Sejarah Kalampangan Kota Palangka Raya

Awal Kelurahan Kalampangan berasal dari daerah Transmigrasi tahun 1980 di Kampung Bereng Bengkel Kecamatan Pahandut Kodya Palangka Raya, pada tahun 1985 Kalampangan terbentuk secara difinitif sebagai desa Kalampangan Kecamatan Pahandut Kodya Palangka Raya, dengan seiring perkembangan Kota Palangka Raya pada tahun 2003 Kelurahan Kalampangan menjadi Ibu Kota Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Dari awalnya berdirinya Kelurahan Kalampangan telah berganti 9 kali pejabat Lurah untuk memimpin di wilayah Kelurahan Kalampangan, dengan jumlah penduduk mencapai 3.721 jiwa pada akhir Tahun 2014, dan terbagi menjadi wilayah lingkungan Sosial Terkecil 5 RW dan 30 RT.<sup>81</sup>

### a. Profil Pengrajin Usaha Ban Bekas

#### 1) Profil Pengrajin

Nama pemilik : Rahmat  
Alamat pengusaha : Jln. Mahir Mahar KM. 10 Desa Kalampangan  
TTL : Pangkoh, 20 Januari 1980  
Status : Suami dari 3 (Tiga) orang anak

#### 2) Profil Usaha

Nama Usaha : Pengrajin kursi ban  
Jenis Usaha : Ban mobil dan motor  
Tahun berdiri: 2017  
Lama Usaha : 2017 hingga sekarang  
Pemasaran : Forum Jual Beli Online (Facebook)

---

<sup>81</sup><http://kelurahankalampangan85.blogspot.com/2015/05/sejarah-singkat.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 14:12.

Harga per set : Rp. 850.000 hingga Rp. 1,1 Juta

b. Sejarah Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas

Awal mulanya usaha limbah ban bekas ini didirikan atas inisiatif bapak rahmat. Ketika itu Bapak Rahmat masih bertempat tinggal di pangkoh. Bapak Rahmat terinspirasi ketika beliau pernah mengikuti seorang temannya yang memiliki usaha ban bekas juga dan beliau bekerja bersama temannya pada tahun 2012 yang beralamat Jln. Tjilik Riwut KM. 22, kemudian beliau telah lama berkecimpung di dunia kerajinan ban bekas selama 2-5 tahun, ingin memanfaatkan ban bekas karena lebih memiliki nilai jual dan berpikiran bahwa adanya peluang bisnis, maka beliau memulai usahanya. Namun tidak lama Bapak tersebut berhenti dan membuka usaha sendiri pada tahun 2017 yang berlokasi di Jalan Mahir Mahar KM. 10 Desa Kalampangan, usaha ban bekas yang dijalankan oleh Bapak Rahmat merupakan usaha olahan sendiri dan pemasarannya dijalkannya sendiri. Usaha yang bisa dikatakan terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan kerajinan kursi ban bekas ini lumayan banyak yang menyukai untuk memperhias halaman rumah.

Modal awal yang di peroleh Bapak Rahmat yaitu uang pribadi ±Rp. 30.000.000 setelah berjalannya usaha kemudian Bapak R meminjam dana dari bank dengan jaminan BPKB motor. Awal produksi Bapak Rahmat tidak banyak mengolah kerajinan kursi dari ban bekas ini. Pemasaran awal hanya dari teman ke teman saja, pengenalan produknya juga dilakukan melalui forum jual beli di Facebook. Namun seiring berjalannya waktu perkembangan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan penambahan

produksi dari tahun ke tahun dan asset meningkat dibandingkan dengan yang awal. Dari segi produksi, awalnya usaha ini hanya memproduksi satu set kursi dan meja saja. Pak rahmat berperan sebagai pemilik sekaligus tenaga kerja. Saat ini Pak Rahmat mampu memproduksi seperti tempat sampah, tempat penampungan air, dan beberapa set dalam sebulan, tergantung permintaan konsumen. Alat yang digunakan masih menggunakan alat yang sederhana dan manual. Walaupun dengan alat-alat yang sederhana bisa menghasilkan beberapa set kerajinan dari ban bekas. Bahan-bahan ban bekas yang didapat dengan bertanya-tanya kepada bengkel-bengkel sekitar dan terkadang membelinya di tempat yang sudah berlangganan sejak lama, ban yang di gunakan yaitu ban truk dan motor.

Kelebihan pada kerajinan ban bekas dari segi produk ban bekas ini kuat, bisa bertahan lama selama bertahun-tahun walaupun terkena hujan dan panas produk tersebut masih kuat, karena dalam proses pembuatannya dalam satu set kursi dan meja kurang lebih 4-5 hari. Harga relatif terjangkau untuk satu set kursi dan meja Rp. 850.000 hingga Rp. 1,1 Juta tergantung permintaan konsumen. Produk ini tidak hanya untuk bersantai saja, namun bisa untuk mempercantik halaman rumah atau taman.

#### c. Kegiatan Pengrajin Limbah Ban Bekas

Kegiatan pengrajin merupakan rangkaian yang terdapat dalam suatu usaha yang didalamnya terdapat faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan pengrajin limbah ban bekas tersebut ialah:<sup>82</sup>

##### 1. Sumber Daya Manusia

---

<sup>82</sup>Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus", Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung, 2017, h. 69-70.

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik instansi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan di kembangkan. Usaha pengrajin ban bekas memerlukan SDM yang ahli dalam membuat kursi meja dll.

## 2. Permodalan

Modal/uang adalah bagian paling utama setiap membuka usaha. Pengrajin ban bekas mendapatkan modal dengan uang pribadi ±Rp. 30.000.000 kemudian setelah berjalannya usaha Bapak R meminjam uang dari bank dengan jaminan BPKB motor sehingga bisa membeli alat dan bahan yang diperlukan.<sup>83</sup> Modal ini bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga untuk bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk anda. Tabungan pribadi merupakan sumber yang sederhana tapi sangat bermanfaat sekali.<sup>84</sup>

## 3. Menentukan produk

Upaya dalam menentukan produk adalah segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan atau di konsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan, produk mencakup obyek secara fisik, jasa orang tempat, organisasi dan ide-ide.

---

<sup>83</sup>Rahmat, Pengrajin Limbah Ban Bekas, *Wawancara*, 10 Februari 2021.

<sup>84</sup>Muhammad Najib, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pegerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. 22-23

#### 4. Mendapatkan Keterampilan

Upaya mendapatkan keterampilan adalah upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha kerajinan, keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman dari teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan oleh seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang akan dijalaninya. Oleh karena itu, upaya untuk mendapatkan keterampilan sangat dibutuhkan. Termasuk upaya dalam mendapatkan keterampilan pada usaha kerajinan.

#### 5. Proses Produksi

Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yang diproduksi yaitu ban bekas. Adapun tahapan proses pembuatan ban bekas ialah:<sup>85</sup>

1. Memilah material yang bagus dan layak untuk digunakan kursi dan meja agar kuat dan bisa bertahan lama.
2. Merakit ban bekas hingga finish, bahan baku terdiri dari ban truk setelah itu ban diambil bagian dalamnya gunanya untuk dianyam, sedangkan ban luarnya dimanfaatkan untuk sebagian lingkaran kursi, meja serta senderannya.
3. Proses dalam pengambilan ban bekas itu yaitu ban truk bagian dalamnya.
4. Ban bekas dipotong ukuran sekitar 4 cm memanjang. Sementara sisanya dipotong guna untuk mengganjal dudukan mau pun mejanya.

---

<sup>85</sup>Rahmat, Pengrajin Limbah Ban Bekas, 20 Februari 2021

5. Setelah di potong-potong jadi beberapa bagian ban bekas yang di bagian lobang tengah diberikan anyaman dan dipasang kaki-kaki. Setelah tersambung, kemudian sandaran kursi dipasang. Untuk menyelesaikan satu set kursi dan meja membutuhkan waktu 4 hari kerja.
3. Visi-Misi Kelurahan Kalampangan sebagai berikut:<sup>86</sup>

a. Visi

Terwujudnya tertib penyelenggaraan administrasi pemerintahan umum pembangunan pembinaan kemasyarakatan, dengan memberikan pelayanan yang mudah, murah, cepat, dan tepat waktu serta tepat sasaran.

b. Misi

1. Meningkatkan kealitas kinerja aparatur Kelurahan yang berbasis manajemen modern.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang berwawasan lingkungan.
3. Menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, dan nyaman.
4. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat yang andal dan religius.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian serta memacu perdagangan yang berkelanjutan.
6. Terciptanya pemerataan dan kualitas pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat dalam suasana damai, tenteram dan kekeluargaan.

---

<sup>86</sup>[http://kelurahankalampangan85.blogspot.com/2015/05/visi-dan-misi-kelurahankalampangan\\_10.html](http://kelurahankalampangan85.blogspot.com/2015/05/visi-dan-misi-kelurahankalampangan_10.html), diakses pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 14:00 WIB.



#### 4. Luas Lahan Desa Kalamangan Kota Palangka Raya

Kelurahan kalamangan secara Geografis terletak pada  $20^{\circ} 16' 00''$  –  $20^{\circ} 19' 20''$ LS dan  $113^{\circ} 58' 20''$  - $114^{\circ} 03' 50''$  BT. Kelurahan ini secara administrasi termasuk wilayah Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Jarak Kelurahan Kalamangan ke Ibukota Kecamatan sejauh 3 km dan jaraknya dari Ibukota Provinsi sejauh 18 km. Wilayah Kelurahan Kalamangan mempunyai luas 5.000 ha dengan topografi wilayah datar (kemiringan 0-3%) dan ketinggian tempat 14018 m dpl (Kelurahan Kalamangan, 2010).<sup>87</sup>

Tanah di Kelurahan Kalamangan termasuk jenis glei humus dan organosol dengan struktur tanah topsoil berlapis gambut tebal. Tekstur tanah di Kelurahan Kalamangan termasuk dalam bahan organik gambut beluk masuk dengan klasifikasi tanah IV notasi 01 + 4H1. Tata guna lahan di kelurahan ini terdiri atas: lahan pekarangan seluas 200 ha, lahan kebun seluas 1.000 ha dan jalur hijau seluas 50 ha.

Luas tanaman pangan menurut komoditas adalah sebagai berikut: Jagung seluas 230 ha, kedelai seluas 7 ha, kacang tanah seluas 3 ha, kacang Panjang seluas 40 ha, ubi jalar seluas 7 ha, cabe seluas 16 ha, tomat seluas 37 ha, sawi, seluas 80 ha, mentimun seluas 42 ha, buncis seluas 6 ha, brokoli seluas 1,5 ha, terong seluas 36 ha, bayam seluas 211 ha, kangkong seluas 130 ha, umbi-umbian lain seluas 1,5 ha, dan talas seluas 3 ha.

---

<sup>87</sup> <http://docplayer.info/72577493-Gambaran-umum-lokasi-penelitian.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 20:48 WIB.

Luas tanaman buah-buahan menurut komoditasnya adalah sebagai berikut: jeruk seluas 80 ha, rambutan seluas 31 ha, pepaya seluas 1 ha, pisang seluas 12 ha, melon seluas 2 ha, nenas seluas 10 ha, dan jambu klutuk seluas 5 ha. Luas tanaman obat (apotik hidup) adalah sebagai berikut: rosela seluas 4 ha, jahe seluas 3 ha, kunyit seluas 2 ha, lengkuas seluas 4 ha, sambiloto seluas 1 ha, temulawak seluas 1 ha dan dewi-dewi seluas 0,5 ha. Tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan oleh petani di Kelurahan Kalamangan adalah kelapa seluas 2 ha, pinang seluas 0,25 ha, karet seluas 45 ha, jelutung seluas 12 ha dan gaharu seluas 13 ha.<sup>88</sup>

Jenis ternak yang banyak dikembangkan di Kelurahan Kalamangan adalah:

- a. Sapi sejumlah 320 ekor dengan peternak berjumlah 170 orang
- b. Kerbau sejumlah 18 ekor dengan peternak berjumlah 6 orang
- c. Babi sejumlah 18 ekor dengan peternak berjumlah 4 orang
- d. Ayam kampung sejumlah 700 ekor dengan jumlah peternak 311 orang
- e. Ayam broiler sejumlah 300 ekor dengan peternak berjumlah 2 orang
- f. Bebek sejumlah 90 ekor dengan berjumlah 5 orang dan
- g. Kambing sejumlah 200 ekor dengan peternak sejumlah 60 orang.

Jenis ikan yang bang dibudidayakan di kolam adalah patin, nila, papuyu, dan lele dengan luas total kolam mencapai 1,5 ha.

---

<sup>88</sup>*Ibid*, h. 5.

## B. Gambaran Subjek dan Informasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin yang memanfaatkan ban bekas dan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Subjek ini berasal dari Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. Peneliti akan menguraikan identitas subjek serta informan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama	Usia	Desa/kelurahan	Pekerjaan
1.	R	34 Tahun	Kel. Kalampangan	Pengrajin ban bekas

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

**Tabel 4.4**  
**Identitas Informan Penelitian**

No.	Nama	Pekerjaan
1.	W	Pekerja jalan (Aspal Hotmix)
2.	M	Pedagang
3.	HB	Wiraswasta

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

## C. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat pengantar penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Setelah mendapatkan surat izin tersebut selanjutnya peneliti meneruskan surat tersebut kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

(DPM&PTSP) Kota Palangka Raya. Setelah mendapatkan izin, peneliti langsung terjun kelapangan melakukan penggalian data.

Adapun penelitian yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana pemanfaatan limbah ban bekas serta ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Untuk mengetahui hasil penelitian tentang pemanfaatan limbah ban bekas di Desa Kalampangan Kota Palangka Raya, maka diperlukan penyajian data dari subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Agar lebih jelas berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Usaha kerajinan tangan dari limbah ban bekas sangat jarang ada di Kota Palangka Raya karena masyarakat tidak banyak yang tahu bahwa limbah ban bekas masih bisa dijadikan usaha kerajinan tangan yang kreatif, unik, dan bagus. Sehingga subjek ingin membuka usaha dari limbah ban bekas. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian untuk mengetahui:

**1. Bagaimana Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Menjadi Usaha Kerajinan Tangan**

**a. Subjek Bapak R**

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 12.00 WIB melalui wawancara secara langsung di Kalampangan Kota Palangka Raya. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai bagaimana cara bapak mendapatkan bahan baku ban bekas dan berapa kilo dalam sekali pemesanan ban bekas :

Dijawab : “Saya mendapatkan bahan baku ban bekas ini biasanya dari bengkel-bengkel sekitar sini dan langganan. Kalau untuk berapa kilo dalam pemesanan tidak tentu. Kadang-kadang di tempat langganan saya pesan itu diantar langsung sama mereka kesini. Namun mengantarnya tidak setiap hari kalau bahan baku ada aja, kalau di tempat langganan habis baru saya memesan sendiri di bengkel-bengkel dekat sini.”

Kemudian peneliti bertanya mengenai daerah mana saja bapak mendapatkan bahan baku ban bekas dan jenis ban bekas seperti apa yang dibutuhkan untuk kerajinan Bapak :

Dijawab : “Saya mendapatkan bahan baku ini di daerah terdekat aja sekitar kalampangan pokoknya dibengkel-bengkel terdekat aja. Jenis bahan baku ban yg di butuhkan seperti ban truk yang besar (ban *dump*), kalau ban sepeda motor tidak kuat untuk dijadikan kursi atau meja, jadi ban sepeda motor digunakan untuk mengganjal kaki-kaki kursi, meja, tempat pegangan kursi dan bagian sandarannya menggunakan ban sepeda motor.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai apakah ada tempat langganan dalam memesan bahan baku ban bekas dan apa ada alat khusus dalam membuat kerajinan tangan tersebut :

Dijawab : “Langganan dalam memesan bahan baku ban bekas ini ada tetapi tidak banyak, hanya ada beberapa tempat saja. Alat khusus dalam pembuatan kerajinan ini hanya ada beberapa saja, hanya untuk memotong kaca buat di meja bulat dan alatnya pun dulu saya pesan paling lama sebulan karena saya pesannya di luar jawa dengan pengiriman yang sangat lama, kalo di daerah palangkaraya ada cuman harganya sangat mahal saya tidak mampu membeli alat itu, sisanya hanya alat-alat sederhana.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Wawancara Bersama R Tanggal 10 Februari 2021 Pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan alat-alat produksi kerajinan kursi, meja dan lain-lain yang digunakan ialah:<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup>Rahmat, Pengrajin Limbah Ban Bekas, *Wawancara*, 20 Februari 2021.

**Tabel 4.5**  
**Alat-alat Produksi Ban Bekas**

No	Alat-alat produksi Ban Bekas		
1	Ban bekas	9	Baut
2	Papan kayu	10	Vernis
3	Guting	11	Kuas
4	Tali paracord	12	Pisau sayat
5	Lem	13	Gerinda
6	Bor listrik	14	Mata gerinda
7	Mata bor	15	Paku/mur
8	Obeng	16	Palu

Sumber : Rahmat, pengrajin ban bekas. *Wawancara*, 20 Februari 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pemanfaatan limbah ban bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yang bisa menjadi peluang besar dengan menggunakan bahan ban bekas, selanjutnya dalam mendapatkan bahan baku tersebut di dapat ditempat-tempat bengkel mobil besar seperti truck. Namun terkadang mendapatkan bahan baku ditempat yang sudah berlangganan dengan sangat lama, kalau bapaknya tidak sempat untuk mencari bapaknya menanyakan kepada tempat langganan untuk bisa mengantarkannya bahan baku ban bekas ini ketempat pengrajin kursi dan meja ini. Untuk setiap sekali pemesanan bahan baku kepada pelanggan tidak menentu berapa kilo dalam mesan bahan tersebut karena tidak bisa di prediksi. Bapaknya memproduksi dengan menggunakan alat

yang cukup sederhana, tidak ada alat khusus, untuk model kerajinan dari bahan ban bekas ini tergantung customer meminta.

b. Informan Pertama Bapak W

Penelitian melakukan wawancara pada tanggal 16 April 2021 pukul 10.30 sampai 11.30 WIB di tempat Bapak W bekerja di Jalan Bangaris. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai apakah Bapak W pernah membeli kerajinan tangan kursi ban bekas yang beralamat di Jl. Mahir Mahar km.10 Kalampangan dan Bapak membeli barangnya dengan harga yang berapa :

Dijawab : “Iya, saya dulu pernah membeli barang kerajinan yang terbuat dari ban bekas, saya membelinya dengan harga yang Rp. 850.000 (1 set) untuk menghiasi taman dibelakang rumah saya yang masih kosong untuk bisa duduk santai bersama keluarga.”

Kemudian peneliti bertanya mengenai menurut Bapak W apakah dengan harga yang didapat berbanding lurus dengan kualitasnya dan apakah barangnya masih ada hingga sekarang :

Dijawab : “Kalau kualitas dengan harga segitu alhamdulillah Bapak R itu menggunakan material yang dipisah-pisah contohnya seperti material yang bagus lebih di utamakan untuk membuat kursi agar ketahanannya bertahan lama. Karena dengan barang-barang seperti itu tidak bisa main-main, maka dari itu Bapak R sangat-sangat teliti dengan material yang digunakan Bapak R tidak mau merugikan konsumennya. Untuk barangnya sampai sekarang masih bagus dan kuat bahkan saya menaruhnya di taman yang ada dibelakang rumah saya yang terkena hujan dan panas. Bahkan Insya Allah saya nanti ingin memesannya.”



Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana Bapak R melayani pembeli :

Dijawab : “Bapak R melayani pembeli sangat ramah, sopan dan Bapak R menjelaskan setiap spesifikasi kursi beserta harganya, lalu saya membeli dengan harga Rp. 850.000 itu pun langsung diantar ke rumah dan tidak ada biaya tambahan pengantaran. Saya sangat bangga kepada Bapak R karena yang mengantarkannya Bapak R sendiri dengan menggunakan transportasi gerobak motor. Jadi menurut saya itu udah murah. Setau saya untuk biaya pengantaran jika masih disekitar Kota Palangka Raya dan kalampangan tidak ada biaya tambahan.”<sup>91</sup>

c. Informan kedua Bapak M

Penelitian melakukan wawancara online via whatsapp pada tanggal 28 April 2021 pukul 11.22 sampai 12.08 WIB. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai apakah Bapak M pernah membeli kerajinan tangan kursi ban bekas yang beralamat di Jl. Mahir Mahar km.10 Kalampangan dan Bapak membeli barangnya dengan harga yang berapa :

Dijawab : “Iya, saya dulu pernah membeli barang kerajinan tangan dari ban bekas ini sekitar tahun 2018 dan saya dulu membelinya yang harga Rp. 850.000.”

Kemudian peneliti bertanya mengenai menurut Bapak M apakah dengan harga Rp. 850.000 berbanding lurus dengan kualitasnya dan apakah barangnya masih ada hingga sekarang :

Dijawab : “Iya de, menurut saya dengan harga segitu kualitasnya sudah bagus de, karena dengan harga 850.000 itu sudah mendapatkan satu set kursi dan meja. Barang tersebut masih bagus dan masih bertahan sampai sekarang. Saya sangat salut kepada Bapak R memproduksi barang hanya

---

<sup>91</sup>Wawancara Bersama W Tanggal 16 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

memanfaatkan bahan baku yang tidak terpakai lagi yaitu ban bekas lalu di produksinya menjadi sebuah kerajinan yang sangat awet bertahun-tahun paku-pakunya pun tidak ada yang lepas, pastinya dengan material yang sangat bagus.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana Bapak R melayani pembeli :

Dijawab : “Cukup bagus de karena barangnya selain di antar ke rumah langsung, pembuatannya juga lumayan cepat dari yang saya kira, tapi kualitasnya tetap bagus tidak hanya itu bahkan Bapaknya menjelaskan mengenai spesifikasi atau ketahanan dari barang-barang kerajinan tersebut beserta dengan harga-harga dijelaskan. Tetapi saya lebih tertarik dengan harga yang 850.000.”<sup>92</sup>

d. Informan ketiga Bapak HB

Penelitian melakukan wawancara pada tanggal 29 April 2021 pukul 20.11 sampai 20.43 WIB. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai apakah Bapak HB pernah membeli kerajinan tangan kursi ban bekas yang beralamat di Jl. Mahir Mahar km.10 Kalamangan :

Dijawab : “Iya, saya pernah beli kursi ban bekas disana, tapi udah lama saya belinya, kira-kira saya belinya sekitar tahun 2015 kalo tidak salah.”<sup>93</sup>

Kemudian peneliti bertanya, menurut Bapak HB dengan kualitasnya serta ketahanan dan apakah barangnya masih ada hingga sekarang :

Dijawab : “kalo masalah kualitas sangat bagus sekali, bahkan barangnya pun masih ada sampai sekarang masih ada dan untuk ketahanannya sangat kuat, palingan ada longgar

<sup>92</sup>Wawancara Bersama M Tanggal 28 April 2021 Pukul 11.22 WIB.

<sup>93</sup>Wawancara Bersama HB Tanggal 29 April 2021 pukul 20.11 WIB.

sedikit aja untuk pakunya tinggal di kencangkan aja. Jadi menurut saya itu tidak masalah jika ada longgar sedikit-sedikit saja.”

Kemudian peneliti bertanya, bagaimana Bapak R melayani pembeli :

Dijawab : “Pak Rahmat dalam melayani pembeli sangat ramah dalam pelayanannya serta bisa menyesuaikan dengan apa yang konsumen minta bagaimana bentuk kursinya. Untuk kerapiannya juga menurut saya rapi sekali serta sangat teliti pak Rahmat dalam membuat meja dan kursi ini. Karena dari tahun 2015 sampai sekarang barang tersebut masih bisa bagus namun ada sedikit ke longgaran tapi itu tidak masalah masih bisa di kencangkan sedikit. Barangnya pun langsung diantar ke rumah konsumen. Dalam pembuatannya juga lumayan cepat dari yang saya kira. Saya tidak menyesal membeli barang dengan harga yang sangat terjangkau ini. Sepertinya pak Rahmat itu pintar dalam memilih material bagus dan cocok buat meja dan kursi dengan berdasarkan ketahanannya, maka dari itu saya sangat merekomendasi sekali dengan barang kerajinan yang terbuat dari ban bekas ini.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pemanfaatan limbah ban bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yang bisa menjadi peluang usaha dengan menggunakan bahan ban bekas, pengrajin sudah menjalankan usahanya dengan sangat baik karena perekonomian pemilik usaha yang meningkat, selanjutnya dalam mendapatkan bahan baku tersebut di dapat ditempat-tempat bengkel mobil besar seperti truck dan terkadang mendapatkan bahan baku ditempat yang sudah berlangganan dengan sangat lama, kalau bapaknya tidak sempat untuk mencari bapaknya menanyakan ditempat langganan untuk bisa mengantarkannya ketempat pengrajin kursi dan meja ini yang

---

<sup>94</sup>Wawancara Bersama HB Tanggal 29 April 2021 Pukul 20.11 WIB.

beralamat di jalan mahir mahar km 10. Untuk setiap sekali pemesanan bahan baku kepada pelanggan tidak menentu berapa kilo dalam mesan bahan tersebut karena tidak bisa di prediksi, karena satu set kursi dan meja di produksi sekitar 4 hari. Untuk alat-alat yang digunakan. Bapak R dengan cukup sederhana, tidak ada alat khusus, terkecuali alat untuk pemotong kaca untuk di meja bulat, memesan alat pemotong kaca pun harus menunggu satu bulan karena memesan alat tersebut ada diluar jawa dengan harga yang bisa dikatakan murah. Model kerajinan dari bahan ban bekas ini tergantung customer meminta. Namun kebanyakan customer memesan satu set kursi dan meja tanpa ada busanya. Menurut peneliti untuk kualitas dari bahan ban bekas ini sangat lah kuat walaupun terkena hujan dan panas karena bahan tersebut benar-benar dipilah pilih dengan sangat baik maka dari itu kursi dan meja tersebut bisa kuat hingga bertahun-tahun. Mengapa seperti itu, karena bapak R tidak mau merugikan/menghianati customer yang sudah mempercayakan hasil kerajinan dari ban bekas ini.

## **2. Bagaimana Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga**

### **a. Subjek Penelitian Bapak R**

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Febuari 2021 pukul 12.00 WIB melalui wawancara secara langsung di Kalampangan Kota Palangka Raya. Adapun urutan pertanyaan tanya jawab mengenai pertama kali Bapak membuka usaha dari mana Bapak mendapatkan modal awal serta dalam pemesanan konsumen biasanya berapa lama Bapak memproduksi barang tersebut :

Dijawab : “Saat saya membuka usaha untuk modal awalnya menggunakan uang pribadi ±Rp. 30.000.000 kemudian setelah berjalannya usaha saya meminjam dana di salah Bank dan alhamdulillahnya saya bisa membayar dana bank tersebut dengan lebih sering memproduksi kursi dan meja ini. Saya memproduksi kursi dan meja ini tersebut paling lama 4 hari dalam 1 set kursi dan meja bahkan saya memproduksi tidak saat kosnumen memesan saja pada saat saya lagi santai pun saya membuatnya sedikit-sedikit karna ini lah usaha saya.”

Kemudian peneliti bertanya, model-model pesanan yang disediakan Bapak R untuk konsumen serta berapa banyak kosumen biasanya memesan produk kerajinan Bapak :

Dijawab : “Untuk model-modelnya ya ada kursi, meja, tempat sampah, pot bunga. Tergantung permintaan konsumen. Namun untuk barang-barang lain saya membuatnya saat ada konsumen memesan saja kalau tidak ada keseharian saya membuat fokus membuat kursi dan meja saja.”

Kemudian peneliti bertanya, berapa harga jual setiap produk kerajinan serta berapa penghasilan yang Bapak dapatkan dengan menjual kerajinan ban bekas/bulan :

Dijawab : “ Harga jual dalam setiap produk berbeda-beda mulai dari harga Rp.850.000-Rp1.100.000, ya tergantung permintaan konsumen. Penghasilan dalam perbulan saya Alhamdulillah ≤5.000.000.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai perubahan ekonomi setelah menjadi pengrajin dan perubahan kehidupan setelah menjadi pengrajin :

Dijawab : “Alhamdulillah setelah saya menjadi pengrajin dari yang ikut orang selama ±7 tahun banyak mendapatkan pengalaman dalam membuat kursi dan meja bahkan waktu itu saya ada berpikiran untuk membuat usaha sendiri

dengan memanfaatkan ban bekas ini. Alhamdulillah mba saya bisa membuka usahanya dengan pengalaman yang saya dapatkan sampai sekarang perubahan kehidupan saya mencukupi untuk keluarga.”

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai laba bersih yang Bapak dapatkan perbulan serta radius distribusi penjualan yang biasanya bisa sampai ke daerah mana saja :

Dijawab : “Untuk laba bersih yang di dapat selama sebulan 6jt, kalo untuk penjualan barang ini bisa sampai ke banjarmasin, namun kebanyakannya konsumen yang ada di Kota Palangka Raya.”

Kemudian peneliti, bertanya apakah menjadi pengrajin mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari :

Dijawab : “Alhamdulillah semuanya tecukupi saja, kalau untuk sehari-hari makan tidak menghabiskan sampai 50.000.”<sup>95</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana Bapak mengatur perekonomian keluarga dan apakah Bapak memiliki tabungan yang disisihkan dari hasil usaha kerajinan tangan :

Dijawab : “Saya mengaturnya dengan cara menghitung pemasukan dan pengeluarannya, pastinya saya ada sedikit menyisihkan uang untuk ditabung walaupun tidak seberapa. Masih bisa membiayai anak dan istri.”

Kemudian peneliti bertanya, berapa kali Bapak mengirim uang dalam sebulan untuk anak dan istri :

Dijawab : “Untuk mengirimkan uang sebulan ±1.000.000 dan berapa kali saya ngirimnya tidak menentu kadang-kadang 1 (satu) minggu sekali dan itu pun kadang tidak cukup karena kebutuhan istri dan anak banyak.”

---

<sup>95</sup>Wawancara Bersama R Tanggal 10 Februari 2021 Pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pemanfaatan ekonomi kreatif limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bapak R mendapatkan modal awal untuk membuka usaha yaitu mendapatkan pinjaman dari bank. Produksi barang biasanya dilakukan selama 4 hari tergantung pemesanan dari konsumen, namun pada dasarnya satu set kerajinan ban bekas berupa kursi dan meja dilakukan selama 4 hari. Model yang biasa di produksi yaitu kursi, meja, bak sampah, tempat penampungan air, vas bunga dan lain-lain tergantung permintaan konsumen. Harga jual dalam setiap produk berbeda-beda mulai dari harga Rp.850.000-Rp1.100.000, tergantung permintaan konsumen. Penghasilan yang didapat perbulan yaitu  $\leq 5.000.000$ . perubahan perekonomian yang dirasakan Bapak R setelah menjadi pengrajin limbah ban bekas cukup signifikan mulai dari pengrajin yang ikut bekerja dengan orang lain  $\pm 7$  tahun dan banyak mendapatkan pengalaman dalam membuat kerajinan dari ban bekas karena lebih memiliki nilai jual dan peluang bisnis maka beliau termotivasi untuk membuka usaha sendiri. Setelah membuka usaha sendiri beliau merasakan perubahan kehidupan yang jauh lebih dari yang sebelumnya. Penjualan yang didapat selama satu bulan  $\pm 6jt$ .

#### **D. Analisis Data**

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Kerajinan Tangan Limbah Ban Bekas Di

Desa Kalamangnan Kota Palangka Raya, lebih lanjut penelitian dianalisis sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan Limbah Ban Bekas Menjadi Usaha Kerajinan Tangan**

Pengelolaan limbah adalah suatu prinsip yang memberikan pedoman tentang tahapan-tahapan dalam pengelolaan limbah mulai dari yang diprioritaskan hingga tidak. Pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan ditinjau dari teori produksi dan masalah, lebih lanjut penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Limbah ban bekas dijadikan peluang usaha, karena limbah ban bekas tidak banyak orang tau kalau bisa dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan tangan dan peluang usaha yang memiliki nilai jual serta memiliki ketahanan yang sangat lama, maka dari itu subjek membuka usaha menjadi seorang pengrajin kursi, meja yang terbuat dari ban bekas. Yang diatas menggunakan teori pengelolaan limbah bahwa subjek memanfaatkan dengan cara penggunaan kembali (*Resue*). Resue adalah penggunaan kembali limbah dengan tujuan yang sama tanpa melalui proses tambahan.
2. Bapak R memanfaatkan limbah ban bekas menjadi sebuah kerajinan tangan. Yang digunakan subjek dalam memanfaatkan limbah ban bekas ialah ban bekas yang sudah tidak layak pakai namun masih bisa dimanfaatkan serta alat-alat yang sederhana tidak ada alat khusus dalam pembuatan



kerajinan tangan dari ban bekas yang dimana bisa dikaitkan dengan teori produksi yaitu 6M material dan mesin dapat disimpulkan bahwa material (bahan baku) tidak menghasilkan sendiri melainkan membeli dari pihak lain. Untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Mesin adalah peran penting dalam proses produksi.

3. Bapak R memproduksi limbah ban bekas menjadi sebuah kerajinan tangan tidak menentu karena tergantung stok bahan bakunya, namun jika ada bahan baku yang masih ada subjek mengerjakan sedikit demi sedikit. Jadi yang diatas dapat dikaitkan dengan teori masalah yaitu *Kahf* mendefinisikan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan agama.
4. Bapak R mendapatkan bahan baku limbah ban bekas hingga dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan tersebut di bengkel-bengkel disekitar kalampangan yang dapat dijangkau oleh subjek berdasarkan teori daur ulang (*Recycle*) yaitu mendaur ulang komponen-komponen yang bermanfaat melalui proses tambahan secara kimia, fisika, biologi dan termal. Proses ini bisa menghasilkan produk yang sama dengan limbah aslinya atau produk yang berbeda.

5. Pemanfaatan limbah ban bekas menjadi sebuah kerajinan tangan dan dimanfaatkan menjadi kursi, meja dengan menggunakan input, proses, dan output. Input adalah bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yang akan menghasilkan sebuah produk baru yang selanjutnya akan kedalam sebuah proses. Proses adalah sistem produksi yang didefinisikan sebagai *integrasi sekuensial* dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja, dan mesin atau peralatan, dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah bagi produk agar dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar. *Output* dari proses dalam sistem produksi dapat berupa barang atau jasa yang disebut sebagai produk.
6. Memproduksi limbah ban bekas menjadi sebuah kursi dan meja hanya dua orang yang sudah berkeluarga berdasarkan teori *Hifz-mal* yaitu hak bekerja hal ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara halal, bekerja. Dalam arti luas, hak ini memberikan wewenang seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.
7. Mempromosikan hasil kerajinan tangan limbah ban bekas. Subjek mempromosikan di salah satu sosial media facebook yang di namakan FJB yaitu forum jual beli.

Penerapan prinsip hierarki limbah yang konsisten dapat mengurangi jumlah limbah, sehingga bisa menekan biaya pengolahan limbah serta dapat meningkatkan kemanfaatan bahan baku. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi kecepatan pengurusan sumber daya alam. Bagi perusahaan dan masyarakat, penerapan prinsip hierarki pengelolaan limbah dapat berarti efisiensi biaya dan keuntungan secara ekonomi. Meskipun prinsip hierarki pengelolaan limbah sudah ditegaskan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia, namun sebagian besar limbah di Indonesia masih dibuang secara sembarangan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi ini adalah tidak adanya kebijakan pengelolaan limbah yang terintegrasi antara pencegahan, pengendalian dan tidak diterapkannya prinsip hierarki pengelolaan limbah secara konsisten.

Kerajinan tangan adalah pekerjaan yang dilakukan untuk menciptakan suatu produk kursi dan meja dengan menggunakan tangan yang kegunaannya dan keindahannya layak untuk dijual. Kerajinan tangan memiliki nilai estetika, kualitas tinggi, dan mahal jika sulit diproduksi. Dengan taktik kerajinan dapat menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan.

Beberapa keunggulan produk kursi dan meja berbahan dasar bambu dibandingkan dengan produk meja dan kursi yang lain diantaranya: (1) aman untuk anak kecil karena sifatnya yang elastis dan fleksibel, (2) bahan baku dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah, (3) lebih tahan lama dibandingkan dengan bahan lain, dan (4)

motif pada kursi akan membuat produk tersebut menarik untuk konsumen dan kebutuhan interior rumah tangga.

Selanjutnya *Recycling* atau daur-ulang adalah proses mengambil bahan lama dan produk limbah dan menggunakannya untuk membuat produk lain demi melengkapi siklus, bukan hanya membuang saja. Kata lain daur-ulang produk lama dapat menghasilkan pasokan setara produk yang sama tetapi baru. Keuntungan daur ulang yaitu melindungi lingkungan, manfaat utama daur ulang adalah membantu melindungi lingkungan dengan cara yang paling seimbang. Mengurangi konsumsi energi, sejumlah besar energi yang dikonsumsi dengan mengolah bahan baku pada saat pembuatan. Daur ulang membantu untuk mengurangi konsumsi energi yang sangat penting untuk produksi besar-besaran, pertambangan tersebut atau penyulingan. Mengurangi polusi, limbah industri adalah sumber utama dari semua jenis polusi. Mengurangi ban bekas, dengan adanya daur ulang, maka ban yang sesungguhnya dapat berkurang. Hal ini juga karena didukung oleh banyak pihak yang menyertakan simbol daur ulang yang banyak terlihat dibagian kemasan.<sup>96</sup>

Daur-ulang ban berarti mendaur ulang karet, karena ban kendaraan terbuat dari karet. Ban bekas adalah salah satu sumber daya yang paling bermasalah karena sulit terurai dan berbentuk limbah padat. Apalagi ban bekas besar maka volume limbah padat juga besar dan

---

<sup>96</sup>*Ibid*, h. 57.

bersifat kuat atau bertahan lama.<sup>97</sup> Jumlah ban bekas cukup tinggi, sifat ketahannya dan non-biodegradasi, maka ban adalah target utama untuk di daur ulang. Salah satu isu utama dalam daur ulang ban adalah daya tahan ban karena mereka sangat sulit untuk dipecah. Ban bekas juga *relative* lebih sulit mendapat pasar karena membutuhkan transportasi untuk mengangkutnya. Bagi ban berukuran tidak terlalu besar, ban bekas dapat dimanfaatkan sebagai kursi dan meja untuk menghias taman rumah. Namun ban bekas yang cukup besar seperti tronton, damtruk dan truk besar lainnya, maka cukup menjadi masalah. Adapun daur ulang yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>98</sup>

1. Ban bekas dikumpulkan dalam suatu tempat untuk kemudian diangkut ke tempat proses daur ulang. Umumnya kegiatan mengumpulkan ban bekas juga memerlukan biaya karena ada yang khusus mengumpulkannya dan di angkut dengan kendaraan tertentu karena ukuran ban besar dan berat.
2. Beberapa jenis ban bekas dapat digunakan sebagai kursi dan meja, namun peminat meja dan kursi dari bahan ban bekas masih terbatas.

Adapun proses-proses dan pembuatan kerajinan tangan limbah ban bekas sebagai berikut:

1. Memilah material yang bagus dan layak untuk digunakan kursi dan meja agar kuat dan bisa bertahan lama.

---

<sup>97</sup> Wahyunindyawati dan Dyanasari, *Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017, h. 59

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 60.

2. Merakit ban bekas hingga finish, bahan baku terdiri dari ban truk setelah itu ban diambil bagian dalamnya gunanya untuk dianyam, sedangkan ban luarnya dimanfaatkan untuk sebagian lingkaran kursi, meja serta senderannya.
3. Proses dalam pengambilan ban bekas itu yaitu ban truk bagian dalamnya.
4. Ban bekas dipotong ukuran sekitar 4 cm memanjang. Sementara sisanya dipotong guna untuk mengganjal dudukan mau pun mejanya.
5. Setelah di potong-potong jadi beberapa bagian ban bekas yang di bagian lobang tengah diberikan anyaman dan dipasang kaki-kaki. Setelah tersambung, kemudian sandaran kursi dipasang. Untuk menyelesaikan satu set kursi dan meja membutuhkan waktu 4 hari kerja.

Adapun sarana manajemen Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men, money, materials, machines, method,* dan *markets*. Man, merujuk pada sumber daya manusia (SDM) yang memiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang

yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sarana manajemen memiliki 6M yang harus dimiliki oleh pembisnis, yaitu:<sup>99</sup>

1. *Man*, merujuk pada sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan.
2. *Money* atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
3. *Material* terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana.
4. *Machine* atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar menciptakan efisiensi kerja.
5. *Method* adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer.

---

<sup>99</sup>Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 13-14.

6. *Market* atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung.

**Gambar 4.2**  
**Diagram Alur Proses Produksi**



a) Input

Input merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yang akan menghasilkan sebuah produk baru yang selanjutnya akan memasuki tahap sebuah proses. Jadi input yang subjek gunakan ialah bahan-bahan bekas berupa ban truk dan ban motor yang sudah tidak layak pakai. Penggunaan bahan tersebut dapat mengurangi limbah yang berdampak bagi lingkungan masyarakat. Selain itu limbah dari ban bekas ini tergolong limbah daur ulang paling potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual cukup tinggi.



## b) Proses

Proses dalam sistem produksi dapat didefinisikan sebagai *integrasi sekuensial* dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja, dan mesin atau peralatan, dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah bagi produk agar dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.

Jadi prosesnya mengumpulkan bahan-bahan yang ingin diproduksi setelah itu membentuk bahan yang ingin di produksi dari yang masih utuh, setelah pembentukan masuk ke tahap perakitan yang dimana perakitan adalah proses penggambungan dari beberapa bagian komponen untuk membentuk suatu konstruksi kerajinan tangan yang diinginkan yang terakhir yaitu finishing atau pekerjaan akhir yaitu merupakan bagian penting dalam proses pembuatan kerajinan tangan. Finishing ini akan memberikan nilai jual produk terhadap subjek yang biasanya di promosikan di sosial media yaitu FJB (Forum Jual Beli) facebook.

## c) Output

*Output* dari proses dalam sistem produksi dapat berupa barang atau jasa yang disebut sebagai produk. Selain produk hasil output dari sebuah sistem produksi adalah limbah dan informasi. Pengukuran karakteristik output sebaiknya mengacu kepada kebutuhan pelanggan dalam pasar. Berikut ini beberapa contoh sistem produksi jasa dan manufaktur.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> <https://www.hestanto.web.id/sistem-produksi-dan-produktivitas/>, di akses tgl 31 agustus 2021 jam 14:12

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak W, bapak M, dan bapak HB bahwa kualitas barang kerajinan ban bekas yang Bapak R produksi dengan harga yang didapatkan sangat berbanding lurus dari kualitas hingga material yang lebih di utamakan oleh bapak R. Dalam memproduksi kursi dan meja dengan ketahanan nya bertahan lama. Bapak R sangat teliti dengan memilih material karena Bapak R tidak mau merugikan konsumennya. Dalam pelayanannya bapak R melayani customer dengan sangat ramah, sopan dan mampu menjelaskan setiap spesifikasi kursi dari yang bermotif hingga tidak beserta harganya.

Bapak R mendapatkan bahan baku dari bengkel-bengkel dan di tempat yang sudah berlangganan. Dalam pemesanan bahan baku Bapak R mampu memesan dalam jumlah banyak bisa mencapai puluhan kilogram (KG) dalam sekali pemesanan. Menurut Bapak R kualitas ban bekas juga sangat berpengaruh dalam setiap proses pembuatan kerajinan, sehingga Bapak R menggunakan ban truk untuk memudahkan dalam proses pembuatan dan produk yang dijual memiliki kualitas yang bagus dan dapat bertahan lama. Dalam penggunaan alat Bapak R tidak memiliki alat khusus dalam pembuatan kerajinan, namun masih menggunakan alat manual.

Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwasanya berdasarkan data yang peneliti dapat dari Bapak R dan data lapangan bahwa bapak R sangat memperhatikan kualitas produk yang diperjual belikan agar konsumen merasa puas dengan hasil yang diberikan. Pemilihan bahan baku juga sangat diperhatikan, bapak R menggunakan bahan baku dari ban bekas

truk karena menurut beliau dengan menggunakan ban bekas truk lebih memudahkan dalam proses pembuatan karena ban truk memiliki ukuran yang besar. Pelayanan yang diberikan bapak R terhadap pembeli terkenal sangat ramah, baik, dan sopan santun. Terhadap pembeli bapak R mampu memberikan penjelasan mendetail mengenai produk yang beliau jual beserta harga yang setiap produk nya sehingga sangat memudahkan pembeli dalam memilih produk yang cocok untuk kebutuhannya. Dalam pengantaran produk bapak R tidak mengambil biaya pengantaran jika masih berada di sekitar kota Palangka Raya, namun jika ke luar daerah kota Palangka Raya biaya pengantaran akan disesuaikan sesuai jarak konsumen.

## **2. Pemanfaatan limbah ban bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga**

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah pada suatu perekonomian.<sup>101</sup> Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Penerapan konsep ekonomi kreatif telah diantisipasi oleh pemerintah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan

---

<sup>101</sup>Fila Fitriani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam”, skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2020, h. 16.

intelektual.<sup>102</sup> Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif, maka akan tercipta individu-individu yang kreatif yang mampu menciptakan barang dan jasa baru. Dengan begitu, maka akan bermunculan wirausahawan-wirausahawan yang mandiri dan mampu untuk bersaing di dunia bisnis. Selain itu diharapkan para wirausahawan mampu membuka lapangan kerja baru sebagai kontribusinya mengurangi pengangguran yang kian kompleks di Indonesia. Konsep penerapan ekonomi kreatif hendaknya ditanamkan sejak dini. Mengingat bahwa kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan sebagai alat untuk bersaing di era modern. Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif. Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang bersifat komersial.

Daubaraitė dan Startiene mengkonfirmasi bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Pengaruh ekonomi kreatif tersebut dapat melalui 8 (delapan) dampak sebagai berikut:<sup>103</sup>

1. Ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran disuatu negara. Semakin meningkat peran ekonomi kreatif dalam suatu perekonomian dapat menurunkan tingkat pengangguran dinegara tersebut.
2. Pertumbuhan ekonomi kreatif memberikan nilai tambah terhadap kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin berkembang

---

<sup>102</sup>Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren", Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, Februari 2017, h. 83.

<sup>103</sup>Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka, h.15.

ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan kontribusi terhadap PDB.

3. Ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekspor suatu negara. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produk ekonomi kreatif yang di produksi dapat meningkatkan ekspor barang hasil ekonomi kreatif.
4. Memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi kreatif.
5. Hasil peningkatan *output* yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup dari masyarakat.

Jadi, ekonomi kreatif dalam keluarga merupakan suatu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi kreatif dalam keluarga berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari kehidupan kemiskinan. Dalam islam kegiatan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan sebagai suatu ide ekonomi kreatif termasuk dalam masalah mursalah.

Menurut hasil wawancara dengan bahwa bapak R membuka usaha ekonomi kreatif dengan memanfaatkan ban bekas yang di kreasikan menjadi beberapa perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, pot bunga, dan tempat sampah mampu memperbaiki perekonomian keluarga. Usaha awal yang dilakukan bapak R menggunakan modal uang pribadi ±Rp. 30.000.000 kemudian setelah berjalannya usaha beliau meminjam dana dari bank dengan jaminan BPKB motor yang kemudian dikelola untuk

membeli kebutuhan bahan baku dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan ban bekas. Dengan berjalannya waktu bapak R mampu membayar hutang kepada bank yang telah beliau pinjam sebagai penambah modal awal dalam usahanya. Bapak R juga mampu mengatur perekonomian keluarga dengan mengandalkan ide kreatif dan keahlian yang dimilikinya. Cara bapak R mempertahankan ekonomi keluarganya yaitu dengan cara menghitung pendapatan dan pengeluaran yang didapat selama penjualan kerajinan ban bekas dalam satu bulan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelumnya Bapak R ikut kerja bersama temannya menjadi pengrajin ban bekas dengan penghasilan sebelumnya yaitu ±Rp. 2.000.000. Kemudian beliau terinovasi terhadap usaha dan menjadi pengrajin ban bekas untuk membuat suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Hal ini selaras dengan teori inovasi yaitu suatu transformasi berdasarkan inspirasi atau gagasan menggunakan dasar kreativitas dengan memanfaatkan inovasi.

Setelah Bapak R membuka usaha menjadi pengrajin limbah ban bekas pada awal produksi Bapak Rahmat tidak banyak mengolah kerajinan kursi dari ban bekas ini. Pemasaran awal hanya dari teman ke teman saja, pengenalan produknya juga dilakukan melalui forum jual beli di Facebook. Namun seiring berjalannya waktu perkembangan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan penambahan produksi dari tahun ke tahun dan aset meningkat dibandingkan dengan yang awal. Dari segi produksi, awalnya usaha ini hanya memproduksi satu set kursi dan meja saja. Pak rahmat

berperan sebagai pemilik sekaligus tenaga kerja. Saat ini Pak Rahmat mampu memproduksi seperti tempat sampah, tempat penampungan air, dan beberapa set dalam sebulan, tergantung permintaan konsumen. Kemudian penghasilan beliau mengalami peningkatan yang awalnya  $\pm$ Rp. 2.000.000 menjadi Rp. 5.000.000 perbulan.

Hasil penjualan kerajinan ban bekas tersebut bapak R selalu sisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung meskipun nilainya tidak seberapa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Bapak R tidak tinggal bersama istri dan anaknya sehingga mengharuskan bapak R selalu memberikan kiriman uang untuk kebutuhan sehari-hari anak dan istrinya. Dalam satu bulan bapak R mampu memberikan uang untuk anak dan istrinya  $\pm$ Rp.500.000. Dengan kebutuhan sehari-hari yang tidak menentu terkadang bapak R memberi kiriman uang dalam satu bulan bisa 2 kali sehingga biaya yang telah dikeluarkan mampu mencapai  $\pm$ Rp.1.000.000.

Jadi, disini peneliti menyimpulkan bahwa keinginan yang besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan kemampuan yang dimiliki bapak R dalam mengembangkan ide kreatifnya untuk membuat kerajinan ban bekas dengan tujuan memperbaiki perekonomian keluarga. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari Bapak R dan data lapangan dilihat dari cara mengatur perekonomian keluarga dengan memanfaatkan limbah ban bekas sebagai jalan untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Bapak R selalu menyisihkan uang untuk kehidupan sehari-hari dan mengirimkan uang perminggunya untuk kebutuhan anak dan istri. Biaya yang dikeluarkan

bapak R dalam menghidupi kebutuhan anak dan istri mencapai ±Rp.1.000.000 dalam satu bulan. Bapak R memproduksi produk kerajinan ban bekas dengan mengandalkan ide kreatif dan pengalaman yang pernah Bapak R dapatkan selama bekerja bersama orang lain yang juga ahli dalam membuat kerajinan dari ban bekas. Kegiatan yang dilakukan oleh bapak R sudah sesuai dengan ketentuan syariah masalah mursalah dimana beliau mengambil hal positif dalam kehidupannya dengan memproduksi suatu barang industri kerajinan ban bekas yang kemudian akan diperjual belikan. Ekonomi kreatif dengan mengembangkan ide membuat kerajinan ban bekas merupakan kebutuhan primer bagi bapak R untuk pemenuhan kehidupan yang diinginkan dan menghindari kesusahan dalam kehidupan. Masalah mursalah dari kerajinan ban bekas bapak R memberikan masalah bagi konsumen, dengan mengambil manfaat dari ban bekas yang kemudian dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti meja, kursi, tempat sampah dan pot bunga, sehingga konsumen dapat menikmati manfaat yang diberikan oleh bapak R untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Istilah ban bekas merupakan limbah dari roda mobil truk dan motor yang sudah tidak layak pakai secara permanen telah dibuang dari kendaraan tanpa kemungkinan untuk dibentuk lagi pada penggunaan di jalan raya. Dengan banyaknya jumlah penggunaan kendaraan dan meningkatnya masa pemakaian maka kendaraan ban-ban bekas yang sudah tidak terpakai juga semakin banyak. Kondisi tersebut menjadi salah satu dampak pencemaran lingkungan dan penggunaan lahan sebagai tempat penampungan yang tidak produktif. Terlebih kondisi dari ban bekas tidak



dapat terurai dengan mudah, bila dibiarkan begitu saja. Beberapa alternative yang telah dilakukan yaitu dengan cara dibakar, hal ini dapat menghasilkan dampak polusi yang berbahaya karena pengaruh buruk pada kesehatan manusia. Selain alternative diatas, limbah ban bekas ditumpuk dan dibiarkan begitu saja, hal ini dapat menjadikan sarang nyamuk dan sumber penyakit. Untuk menghindari dampak negative terhadap lingkungan, diperlukan pemanfaatan kerajinan sesuai ungkapan alam limbah ban bekas digunakan oleh pengrajin tali, kursi, pot, bahan bakar industry dll.<sup>104</sup>

Adanya peluang usaha dari limbah ban bekas tersebut tentu dapat dijadikan peluang dalam pembuatan kerajinan tangan yang bernilai jual dan dapat menambah angka pendapatan masyarakat khususnya keluarga. Disamping itu pemanfaatan limbah merupakan bagian dari penggerak ekonomi kreatif. Dari penghasilan dari usaha tersebut, mereka mendapatkan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Upaya pengelolaan ini telah sesuai dengan nilai *Hifdzul an-Nafs*, tentang menjaga kehidupan manusia agar mampu mempertahankan hidupnya sehingga tidak membahayakan jiwa manusia. Sehingga dalam pengelolaan limbah dari ban bekas Desa Kalamangan Kota Palangka Raya telah sesuai dengan *Maslahah Mursalah* dari nilai *Hifdzu an-Nafs* karena memenuhi kebutuhan pokok, mempertahankan hidup diri sendiri maupun keluarga.

---

<sup>104</sup>Damanhuri, dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Taruna Melalui Kerajinan Dari Limbah Ban Bekas”, Jurnal Widya Laksana, Vol.6, No. 2, Agustus 2017, h. 92-93 .

*Maslahah Mursalah* dari nilai jual *Hifdzul al-Mal* yaitu memperoleh harta dengan cara yang baik seperti jual beli, menggunakan hartanya sesuai syariah dan tidak mengambil harta orang lain. Hal ini juga sesuai dengan nilai *Hifdzul al-Mal* yang menjelaskan bahwa harta diperoleh dengan bekerja dan pekerjaan yang dilakukan haruslah halal serta dapat memanfaatkan dan menjadikan sesuatu yang awalnya tidak berharga disukap menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Sehingga Bapak R pun mendapatkan manfaat yaitu perolehan pendapatan dari pengelolaan ban bekas tersebut.<sup>105</sup>

Upaya dalam pemeliharaan lingkungan yaitu menjaga lingkungan dan menghindari kehancuran seperti terjadinya polusi, eksploitasi alam besar-besaran dan lain-lain. Pada usaha limbah ban bekas dalam penelitian ini, diterapkan beberapa upaya yang bertujuan agar setidaknya dapat membantu mengurangi limbah yang ada, sehingga dampak buruk untuk lingkungan pun bisa dicegah maupun diminimalisir. Hal tersebut telah sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Bi'ah*, dimana pengelolaan adalah solusi yang baik untuk mengurangi limbah pada ban bekas yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan.

Upaya tersebut telah sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Bi'ah* yang menyatakan pentingnya pemeliharaan dan penyelamatan lingkungan hidup demi keberlangsungan kehidupan ini (yaitu kehidupan masyarakat sekitar). Sehingga dalam pengelolaan limbah ban bekas Desa Kalamangan Kota Palangka Raya telah sesuai dengan *Maslahah Mursalah* dari nilai *Hifdzu*

---

<sup>105</sup>Nilna Fajral Wildati Haniyah, "Analisis *Maslahah Mursalah* Pada Pengelolaan Limbah Industri Tahu UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo", skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020, h. 83

al-Bi'ah yaitu menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan serta tidak menimbulkan kerusakan demi keberlangsungan kehidupan ini.<sup>106</sup>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan limbah ban bekas menjadi usaha kerajinan tangan yaitu Bapak R dilihat dari 6M sarana manajemen semua sudah terlaksana dengan baik, mulai dari Sumber Daya Manusia (SDM), modal, bahan baku, *marketing* dan tata cara kerja sudah sangat baik. Hanya saja dalam *Mechine* (Mesin) masih menggunakan alat-alat yang sederhana atau manual belum ada alat khusus.
2. Modal awal yang dilakukan bapak R menggunakan uang pribadi ±Rp. 30.000.000 kemudian setelah berjalannya usaha beliau meminjam dana dari bank dengan jaminan BPKB motor yang kemudian dikelola untuk membeli bahan baku serta alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Kemudian penghasilan beliau mengalami peningkatan yang awalnya ±Rp. 2.000.000 karena ikut bersama teman dan sekarang setelah membuka usaha sendiri penghasilan beliau ±Rp. 5.000.000 perbulan.

---

<sup>106</sup>*Ibid*, h. 89

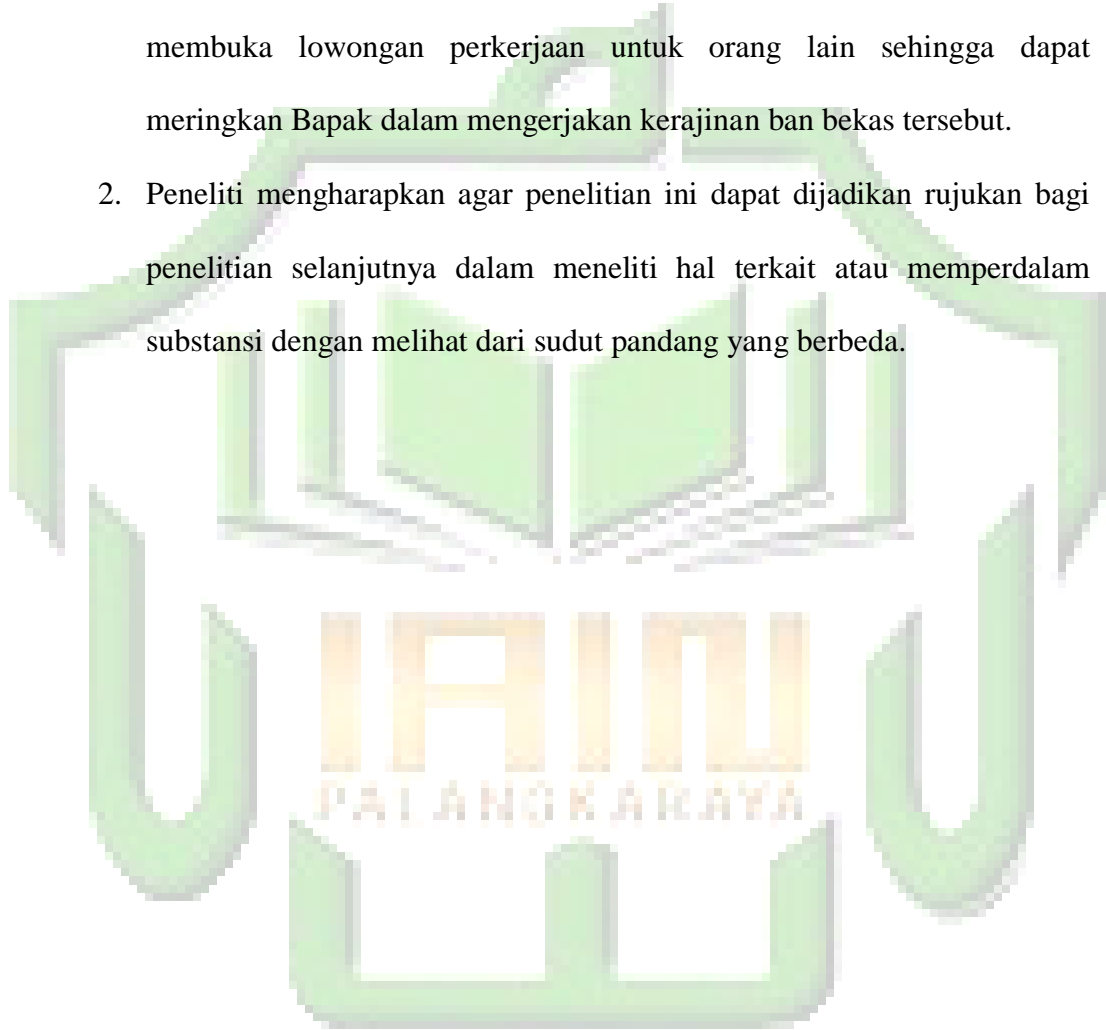
Seiring berjalannya waktu bapak R mampu membayar hutang kepada bank yang beliau pinjamkan.



## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan penelitian berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagi Bapak R sebagai pengrajin ban bekas bisa menambah produk-produk baru tidak hanya meja dan kursi. Diharapkan Bapak R Bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain sehingga dapat meringkan Bapak dalam mengerjakan kerajinan ban bekas tersebut.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti hal terkait atau memperdalam substansi dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Azuar Julaiandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU PRESS, 2014.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka, h.15.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008, h. 16.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- H. Amran Saudi, *penyelesaian sengketa ekonomi Syariah teori dan praktik*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 283
- Imam Suprayogo dan Toroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- I Gusti Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan, *International Conference On Islamic Thoughts "The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives"*, Pemekasaan, 2020, h.1261.
- Ika Yunia Fuzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2014, h.2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002.
- Muhammad Arief, *pengolahan limbah industri*, Yogyakarta: CV Andi offset, 2016, hal. 25-26.
- Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 13-14

Sugiarto, Tedy Herlambang, dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, h.251.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tuti Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Pemasaran Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, h. 6-9

Uhar Suharputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012.

Wahyunindyawati dan Dyanasari, *Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017, h. 59

Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 136.

Zulfiyanda, *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah Dalam Perbankan Syariah*, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.

## **B. Skripsi**

Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus", Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung, 2017, h. 69-70.

Damanhuri, dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Taruna Melalui Kerajinan Dari Limbah Ban Bekas", Jurnal Widya Laksana, Vol.6, No. 2, Agustus 2017, h. 92-93 .

Fila Fitriani, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam", skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2020 , h. 16.

Kusnadi, "pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa jati baru kecamatan tanjung bintang lampung

selatan”, skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 33.

Kristianingsih, Susi, dkk, skripsi, “*IbM Bagi Kelompok Kecil Kerajinan Tas Berbahan Dasar Limbah Ban Mobil dan Motor Bekas di Kabupaten Sleman*”, Yogyakarta, Universitas Yogyakarta, 2014.

Najib, Muhammad, skripsi, “*Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi keluarga Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pgerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nilna Fajral Wildati Haniyah, “*Analisis Masalah Mursalah Pada Pengelolaan Limbah Industri Tahu UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo*”, skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020, h. 83

Rahmawati, Oktaviani, skripsi, “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kreipik Belut di Kelurahan Sidoahung Kecamatan Godean*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Rhimadani, Ayu, Ardelina, skripsi, “*Pengaruh Penambahan Limbah Ban Karet Bekas Kendaraan Pada Laston Terhadap Karakteritis Marshall*”, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2019.

Shofi, Ariyani, Siska, skripsi, “*Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

Ragil Gunawan, “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purabalingga, Jawa Tengah*”, Skripsi, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 2.

Yudha, Erika, Kusuma, skripsi, “*Peningkatan Ekonomi keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*”, Yogyakarta: Fakultas Dajwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Yesi Dwi Aptika, “*upaya istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah*”, skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negari Metro, 2018, h. 30.



### C. Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Limbah> (pada 26 September 2021).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_kreatif#:~:text=Ekonomi%20kreatif%20adalah%20sebuah%20konsep,industri%20kreatif%20yang%20menjadi%20pengejawantahannya](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif#:~:text=Ekonomi%20kreatif%20adalah%20sebuah%20konsep,industri%20kreatif%20yang%20menjadi%20pengejawantahannya) (10 Februari 2021).

<https://ardana45.wordpress.com/2013/05/15/pengembangan-ekonomi-kreatif-sebagai-penggerak-industry-pariwisata-bali/>, 2011.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4tNO4cGbQ3kJ:https://media.neliti.com/media/publications/169628-ID-kurma-mini-babe-kursi-dan-meja-mini-berb.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> diakses pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 03:11.

<http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/24/5/BAB%20IV%20Pembahasan%20JN%29.pdf> , di akses tanggal 10 April 2021 pukul 00:06.

Tim Admin, *Website Resmi Pemerintahan Kota Palangka Raya*, <http://ww13w.palangkaraya.go.id/statis-7-geografis.html>, di akses tanggal 28 Februari 2021 pukul 13:00.

<http://kelurahankalampangan85.blogspot.com/2015/05/sejarah-singkat.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 14:12.

[http://kelurahankalampangan85.blogspot.com/2015/05/visi-dan-misi-kelurahan-kalampangan\\_10.html](http://kelurahankalampangan85.blogspot.com/2015/05/visi-dan-misi-kelurahan-kalampangan_10.html), diakses pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 14:00 WIB.

<http://docplayer.info/72577493-Gambaran-umum-lokasi-penelitian.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 20:48 WIB.

<https://www.jojonomic.com/blog/perkembangan-ekonomi-kreatif/>, diakses Pada Tanggal 29 April 2021 Pukul 16.54 WIB.

<https://id.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga>, diakses Pada Tanggal 29 April 2021 Pukul 17.20 WIB.

<https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 03.47 WIB.

<http://digilib.uinsby.ac.id/690/5/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 05.49 WIB.

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pertumbuhan-ekonomi-adalah/#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20adalah%20suatu%20keadaan,produksi%20pada%20barang%20dan%20jasa.&text=Umumnya%2C%20pertumbuhan%20ekonomi%20ini%20identik,dengan%20adanya%20kenaikan%20pendapatan%20nasional,> diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 06.30 WIB.

#### D. Jurnal

Akbar Sarif dan Ridzwan Ahmad, “Konsep Maslahat dan Mafsadah Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 13, No. 2, November 2017: 353-368

Dade Mahzuni, dkk. “pengembangan kerajinan tangan berbasis kearifan budaya di pakenjeng kabupaten garut”, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, Juni 2017: 101 – 105.

Fitrah, “*Maqasid Asy-Syari’ah Pengertian dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam*”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 1, Juni 2017

Ghofar Shidiq, *teori maqashid al-syariah dalam hukum islam*, jurnal sultan agung, Vol. XIII, No. 118, Juni-Agustus, 2009, h. 118-119

Melawi, “upaya meningkatkan keterampilan kerajinan tangan menggunakan metode demonstrasi teknik *kolase*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1), Juni 2017, h. 3.

M. Paramita, dkk, “*peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal*”, *Jurnal Qadhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 1, April 2018.

Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari dan A.A.I.N.Marhaeni, “*Pengaruh modal kerja, jumlah tujuan negara, jumlah tenaga kerja dan kurs dollar amerika terhadap nilai ekspor kerajinan bali di pasar internasional*”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.8, 2015, h. 1006

Ririn Noviyanti, “*Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Februari 2017, h. 83.